

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH:

SUTRIANA

NIM: 2020203887220011

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH:

SUTRIANA

NIM: 2020203887220011

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
NEGERI 12 PAREPARE**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

OLEH:

**SUTRIANA
NIM: 2020203887220011**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Nama Mahasiswa : Sutriana

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220011

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 4193 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 19621231 199103 1 003

Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M.Pd. (.....)

NIP : 19740606 202321 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Nama Mahasiswa : Sutriana

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220011

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4248/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : Senin, 09 Desember 2024

Disahkan Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Ketua)

Hasmiah Herawaty, M.Pd.

(Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd.

(Anggota)

Nasruddin, M.Pd.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Usman dan ibu Nely dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Hasmiah Herawati, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku Dosen penguji I dan bapak Nasruddin, M.Pd. selaku Dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Hasruddin, S.Pd., kepala SMP Negeri 12 Parepare, telah menerima dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Bapak Subhan S.Pd, M.Pd., guru IPS SMP Negeri 12 Parepare, diucapkan terima kasih atas bantuannya selama penelitian.
8. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Risdamilya S.Pd., yang senantiasa menemani suka maupun duka.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Tadris IPS kelas A Angkatan 2020 yang selama ini selalu bersama-sama dan berjuang untuk meraih gelar.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya kepada pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 September 2024

12 Rabiul Awal 1446 H

Penulis,



Sutriana
2020203887220011

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sutriana
NIM	: 2020203887220011
Tempat/Tgl Lahir	: Pinrang, 04 Juli 2001
Program Studi	: Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Hubungan Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 September 2024

12 Rabiul Awal 1446 H

Penulis,



Sutriana

2020203887220011

ABSTRAK

Sutriana. *Hubungan penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.*
(Dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Hasmiah Herawaty).

Model *problem based learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena didalamnya menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik dan untuk mengetahui hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional. Jumlah sampel 51 peserta didik dengan menggunakan jenis *sampling* jenuh. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Dengan instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas Serta teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi *pearson* dan uji deteminasi R.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, menunjukkan hasil korelasi rendah, sedang dan tinggi melalui tahapan yaitu: 1). Orientasi masalah 2). Organisasi atau penyelidikan awal 3). Investigasi 4). Pengembangan dan penyajian hasil 5). Analisis dan evaluasi. (2) Penerapan model *problem based learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik, berdasarkan dari hasil uji korelasi *pearson* yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan yaitu sig. sebesar 0,00 artinya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X terhadap variabel Y berkorelasi dilihat dari nilai korelasi yang didapatkan yaitu sebesar 0,891 artinya nilai tersebut termasuk kategori kuat. Dengan diperolehnya koefisien determinasi R sebesar 0,794 yang dapat diartikan bahwa model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS memiliki korelasi dan nilai signifikan.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17
2. Motivasi Belajar.....	24
3. Pembelajaran IPS.....	29
C. Kerangka Pikir.....	31

D.	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Populasi dan Sampel.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	36
E.	Definisi Operasional Variabel.....	37
F.	Instrument Penelitian	42
G.	Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B.	Hasil Uji Analisis Data.....	67
1.	Uji Persyaratan Analisis.....	67
a.	Uji Normalitas.....	67
b.	Uji Linearitas.....	68
2.	Analisis Korelasional.....	70
3.	Uji Determinasi R.....	71
C.	Pembahasan.....	73
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	73
2.	Hubungan <i>Problem Based Learning</i> dan Motivasi Belajar IPS.....	77
BAB V PENUTUP.....		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		VI
BIODATA PENULIS.....		LVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penellitian Relevan	12
3.1	Keadaan peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Parepare	35
3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
3.3	Skala Likert	43
3.4	Hasil Uji Validitas Variabel X (Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>)	45
3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar IPS)	46
3.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	49
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	49
3.8	Interpretasi Nilai R	50
4.1	Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	54
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	55
4.3	Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	59
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	60
4.5	Hasil Uji Normalitas (analisis <i>one sample kolmogorov-smirnov test</i>)	67
4.6	Hasil Uji Linearitas	69
4.7	Hasil Uji Korelasi Pearson	71
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi R	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32
3.1	Desain Penelitian Korelasi	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing	VII
2	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	VIII
3	Surat Izin Dari Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	IX
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	X
5	RPP Pembelajaran	XI
6	Angket Instrumen Penelitian	XVII
7	Hasil Uji Validitas Variabel X	XXV
8	Hasil Uji Validitas Variabel Y	XXX
9	Tabel Nilai r Product Moment	XLIV
10	Tabulasi Hasil Angket Instrument Penelitian Variabel (X)	XLV
11	Tabulasi Hasil Angket Instrument Penelitian Variabel (Y)	XLVIII
12	Absen Belajar Kelas VIII.1	LIV
13	Absen Belajar Kelas VIII.2	LV
14	Dokumentasi	LVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِم : *Nu'ima*

عَدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلی اللہ علیہ وسلم	=	صلعم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Melibatkan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pentingnya interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik tidak dapat diabaikan. Pendidik perlu menyadari tindakan yang perlu diambil guna menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung agar mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Tujuan yang diharapkan untuk memberikan dampak pada perubahan kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan sikap.

Pada dasarnya pembelajaran sudah berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih sedikit orang yang memahami apa makna dari pembelajaran.² Secara mendasar, pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk memfasilitasi, menginisiasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik.³ Olehnya itu, pembelajaran menjadi sebuah landasan yang penting dalam pembelajaran lebih lanjut. Menurut Miarso “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.”⁴

Pengertian tersebut menekankan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan yang di desain terlebih dahulu untuk mendukung proses belajar

¹ Lalu A Hery dan Lalu Moh.Fahri Qusyairi, ‘Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran’, *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, (2019), 149–66.

² Rifqi Festiawan, ‘Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran’, *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.

³ Udin S.Winataputra, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *Brought To You By Core*, 2016.

⁴ Retno Widyanigrum, 'Pembelajaran berbantuan Facebook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar'. Fip Universitas Negeri Jakarta, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27.April (2013), 45–51.

peserta didik dengan mempertimbangkan beberapa hal-hal penting yang dapat mempengaruhi cara peserta didik belajar, pendidik perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik agar menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Pembelajaran sangat berkaitan dengan usaha merencanakan berbagai kegiatan secara sistematis dan terukur untuk menciptakan proses belajar. Upaya ini dikenal sebagai desain sistem pembelajaran, dimana esensi pembelajaran adalah semua langkah yang diambil oleh pendidik untuk memastikan terjadinya proses belajar pada peserta didik.⁵ Pentingnya kegiatan pembelajaran, agar membuat peserta didik belajar, dengan melalui penetapan tujuan sebelum pelaksanaan dan pengendalian yang baik terhadap isi, waktu, proses, serta hasilnya.⁶ Tujuan pembelajaran dirancang sebelumnya sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan terukur, sehingga proses belajar peserta didik dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Sapriya mengidentifikasi empat tujuan pendidikan IPS sebagai berikut: a) mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi di tingkat lokal, nasional dan global.⁷

⁵ Eveline Siregar dan Retno Widyaningrum, 'Belajar dan Pembelajaran', *Mkdk4004/Modul 01*, 09.02 (2015), 193–210.

⁶ N K Mardani, N B Atmadja, dan I N Suastika. 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS', 5.1 (2021), 55–65

⁷ Een Syaputra dan Desy Eka Citra Dewi, 'Tradisi Lisan Sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 5.1 (2020), 51–62.

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan terhadap fenomena sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang ada di masyarakat. Tujuan tersebut juga mencakup terhadap pengembangan sikap demokratis, kebangsaan, keberagamaan, dan kepedulian lingkungan dalam kehidupan sosial.

Menurut Sapriya pendidikan IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ramadhani, yang berpendapat bahwa guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif diantaranya adalah penggunaan model dan media pembelajaran yang dilakukan seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna.⁸

Dengan demikian, pendapat tersebut menunjukkan bahwa, tujuan dari pendidikan IPS adalah tidak hanya dengan memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial, tetapi juga dalam bentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik agar dapat menjadi individu yang berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Namun, yang terjadi di lapangan menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Terlihat masih terdapat proses pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik. Sehingga peserta didik hanya mendapatkan apa yang disampaikan oleh pendidik, namun peserta didik belum benar-benar memahami makna yang disampaikan. Hal tersebut terjadi di karenakan aktivitas belajar mengajar yang belum efektif dalam pelaksanaannya. Dimana pendidik yang kurang dalam mengaitkan konflik pada

⁸ Dita Priska Pravita Sari, *et al.* 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Berbasis Problem Based Learning Dan Ular Tangga', *Jpe(Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8.1 (2021), 1–12.

lingkungan sekitar peserta didik dengan pembelajaran di sekolah.⁹ Secara tidak langsung pendidik belum mengaitkan dengan fakta, isu, atau gejala sosial yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik sehingga informasi yang diperoleh peserta didik masih belum sepenuhnya diperoleh secara kontekstual. Kondisi tersebut mengakibatkan keterbatasan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru menghadapi beberapa kendala. Adapun kendala tersebut diantaranya;

Terlihat dari kondisi peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan peserta didik dari kurangnya minat terhadap materi pembelajaran IPS, kurangnya keterlibatan atau partisipasi pembelajaran, dan kurangnya tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri, terlihat dari peserta didik yang cenderung kesulitan memecahkan masalah dan tantangan yang diberikan sehingga peserta didik lebih mengandalkan guru maupun teman dalam memberikan solusi atau jawaban.¹⁰

Motivasi belajar peserta didik dapat menentukan baik tidaknya mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam peserta didik dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹ Artinya bahwa

⁹ Udin S. Winataputra, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *Brought To You By Core*, 2016.

¹⁰ Subhan S. Pd, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara, di SMP Negeri 12 Parepare.

¹¹ Yusvidha Ernata. 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017).

motivasi belajar merupakan hal yang harus senantiasa ditingkatkan dan dipelihara pada diri peserta didik demi meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan dampak motivasi terhadap hasil belajar sangat diperlukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap komponen-komponen pembelajaran IPS yang ada di sekolah.

Menurut Sundahry, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri dan tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidaklah mungkin bisa terjadi. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah. Aktivitas tersebut tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat. Oleh karena itu, menurut Fitria perlunya mengubah kebiasaan guru yang hanya mengandalkan pengalaman dan merasa kurang dalam menggunakan model pembelajaran sebagai alasan yang perlu dibenahi demi masa yang akan mendatang.¹²

Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga secara langsung bisa meningkatkan motivasi maupun prestasi belajar peserta didik. Olehnya itu, salah satu model pembelajaran yang dapat diusulkan sebagai alternatif dalam mengatasi keadaan tersebut yakni model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Keterampilan dalam berpikir dapat ditingkatkan dengan melalui kegiatan seperti mengamati, mencoba, menalar, berkomunikasi, dan menyimpulkan. Kegiatan tersebut terdapat pada model *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang identik dengan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik dalam belajar berfikir kritis dan berketerampilan dalam memecahkan masalah dan memperoleh

¹² Nurhadiyah Alghaniy, *et al.* 'Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 327–33.

pengetahuan.¹³ Pembelajaran pada model *problem based learning* disajikan melalui permasalahan dalam kehidupan nyata, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mencari solusi atau pemecahan masalah dan menerapkannya dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam mata pelajaran IPS, model pembelajaran *problem based learning* juga dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Salah satu penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPS yaitu dengan menekankan akan pada pengalaman belajar yang memiliki makna, dimana peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan cara kolaborasi.

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif tentang hasil belajarnya dalam menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan kepada guru, teman dan lainnya. Peserta didik dilatih untuk berani menyampaikan pendapatnya dan menghargai orang lain mengenai permasalahan yang dihadapi.¹⁵ Melalui model *problem based learning*, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, akan tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara praktis dengan sikap positif, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungannya. Dengan demikian model *problem based learning* bisa menjadi sebuah solusi efektif dalam pembelajaran IPS. Karena dalam proses pembelajaran pada model *problem based learning* mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

¹³ Ni Made, *et al.* 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud' Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan , Program Pascasarjana, 7.2 (2017), 55–66.

¹⁴ Dita Priska Pravita Sari, *et al.* 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Berbasis *Problem Based Learning* dan Ular Tangga', *Jpe(Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8.1 (2021), 1–12.

¹⁵ Nor Khakim and Others, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN di SMP Yakpi 1 Dki', 2.2 (2022), 347–58.

Penggunaan pembelajaran berbasis model *problem based learning* dapat membuat peserta didik merasakan manfaat belajar melalui masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik dan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran serta mendorong partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menjadikannya lebih menarik dan menyenangkan.¹⁶ Model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS bisa membentengi peserta didik dalam proses belajar, karena didalamnya diajarkan berbagai masalah sosial dan kehidupan masyarakat. Peserta didik akhirnya dapat memiliki pengetahuan yang logis, objektif, serta didukung oleh informasi dan fakta.¹⁷ Dengan begitu, pembelajaran IPS mampu mengambil suatu keputusan, mencari solusi dan menyelesaikan masalah dengan tepat dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa penelusuran penelitian terdahulu yang terkait mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang telah dikaitkan dengan beberapa tujuan seperti bahan ajar, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun masih minim yang mengaitkan antara hubungan pembelajaran berbasis *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Serta hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan permasalahan yaitu kurangnya motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran IPS. Terlihat dari kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dari peserta didik yang masih kurang aktif bertanya maupun berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan

¹⁶ Tasmin A Jacub, *et al.* 'Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)', 2.2 (2020), 140–47.

¹⁷ Tabroni, *et al.* 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Rokan Iv Koto Kab . Rokan Hulu Riau', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, 4.2 (2022), 261–66.

pada proses pembelajaran IPS. Kontribusi pembelajaran IPS di sekolah terhadap pencapaian tujuan utama pendidikan IPS masih belum memadai. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare?
2. Apakah penerapan model *Problem based learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.
2. Mengetahui hubungan penerapan model IPS berbasis *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini menjadi 2 yaitu, kegunaan dalam bentuk teoritis dan berbentuk praktis :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan ataupun informasi serta bahan dalam proses pembelajaran bagi guru di dalam kelas untuk meningkatkan daya fikir peserta didik dalam menerima pembelajaran. Adapun manfaat lainnya sebagai landasan bagi peneliti lain dalam meneliti hal sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Temuan penelitian ini diantisipasi oleh peneliti agar menciptakan kesadaran akan pentingnya penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi Pendidik: Temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan dijadikan referensi dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* khususnya pada pembelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah: Temuan penelitian ini bisa mengembangkan dan memperbarui program pembelajaran yang mendorong motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada dasarnya berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Dimana peneliti tersebut melihat topik penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar nantinya tidak terjadi sebuah pengulangan dalam penelitian. Kemudian adapun hasil dari penelitian relevan ini yaitu peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dengan membahas mengenai, hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Muhammad Muktasimbillah mahasiswa Universitas Galuh Ciamis tahun 2023 dengan judul penelitian “Implementasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis”. Dalam fokus penelitiannya menerangkan bahwa, penelitian ini berfokus pada pengimplementasi dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sistem (ekskresi). hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terjadi efektivitas pengimplementasian dari model *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIIIB SMP Negeri 1 ciamis.¹⁸
2. Hasil Penelitian Lisna Fadhilah Ali mahasiswa Universitas Negeri Makassar Tahun 2023 Dengan Judul Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran

¹⁸ Muktasimbillah Muhammad, *et al.* 'Implementasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis', *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* Vol., 4.2 (2023), 391–400.

Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Dalam fokus penelitiannya yaitu berfokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran difokuskan pada materi perubahan energi dikelas III UPT SD Inpres taman lanrea makassar. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran IPA.¹⁹

3. Hasil penelitian Sitti Saenab mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”. Dalam fokus penelitiannya tersebut menerangkan fokus pada menerapkan pembaharuan model pembelajaran ketika memberikan materi PAI saat proses belajar mengajar dikelas dikarenakan pendidik masih menggunakan model konvensional. Hasil penelitiannya yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 duampanua pada mata pelajaran PAI peserta didik lebih aktif. Sehingga model pembelajaran tersebut sebagai salah satu alternative yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.²⁰

¹⁹ Ali Lisna Fadhilah, *et al.* 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *Global Journal Teaching Professional*, 2,4 November (2023), 309–18.

²⁰ Sitti Saenab dan Abdul Aziz Muslimin, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 1 Duampanua', 10.2 (2019), 12–23.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan.

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Muktasimbillah, 2023, “Implementasi model <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi di kelas VIIIB SMP Negeri 1 ciamis”.	Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama menggunakan model <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Muhammad Muktasimbillah, berfokus pada pengimplementasian model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan fokus pada materi ekskresi dan jenis penelitian yang digunakan menggunakan tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian peneliti, lebih berfokus pada hubungan penerapan model <i>problem based learning</i> dengan motivasi belajar IPS dan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muktasimbillah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis. Penerapan PBL mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan minat serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, PBL terbukti lebih			

efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian dengan menggunakan jenis penelitian (PTK), disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, PBL terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, PTK ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa (1) Penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS melalui tahapan, yaitu: 1). Orientasi masalah 2). Organisasi atau penyelidikan awal 3). Investigasi 4). Pengembangan dan penyajian hasil 5). Analisis dan evaluasi. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik, karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Penerapan model *problem based learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik, berdasarkan dari hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan nilai signifikan yaitu $\text{sig.} < 0,05$ artinya berkorelasi. Hasil nilai korelasi 0,891 kemudian, diperoleh koefisien determinasi R sebesar 0,794 yang mengartikan bahwa model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS memiliki korelasi dan nilai signifikan.

2.	Lisna Fadhilah Ali, 2023, "Penerapan model	Persamaan penelitian dapat dilihat dari fokus penelitiannya yaitu	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tujuan penerapan model <i>problem</i>
----	--	---	---

	pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”.	sama-sama penelitian penerapan model <i>problem based learning</i> untuk peserta didik.	<i>based learning</i>. Penelitian yang dilakukan Lisna Fadhilah Ali, berfokus pada meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Sedangkan penulis lebih berfokus pada hubungan model <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar IPS peserta didik.
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisna Fadhilah Ali pada tahun 2023 dengan judul "<i>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik</i>", dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan penelitian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penerapan model ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menantang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Hasil tes sebelum dan setelah pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan tindakan atau strategi tertentu yang dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang kemudian			

dianalisis melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.			
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa (1) Penerapan model <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>problem based learning</i> pada pembelajaran IPS melalui tahapan, yaitu:1). Orientasi masalah 2). Organisasi atau penyelidikan awal 3). Investigasi 4). Pengembangan dan penyajian hasil 5). Analisis dan evaluasi. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik, karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Penerapan model <i>problem based learning</i> memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik, berdasarkan dari hasil uji korelasi <i>pearson</i> menunjukkan nilai signifikan yaitu $\text{sig.} < 0,05$ artinya berkorelasi. Hasil nilai korelasi 0,891 kemudian, diperoleh koefisien determinasi R sebesar 0,794 yang mengartikan bahwa model <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar IPS memiliki korelasi dan nilai signifikan.			
3.	Sitti Saenab, 2019, “ Pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam (PAI) peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”.	Terdapat beberapa persamaan dari kedua penelitian ini yaitu pertama sama-sama menggunakan model <i>problem based learning</i>. kedua, berfokus pada motivasi belajar dan ketiga sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Sitti Saenab, berfokus pada pengaruh penerapan model <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar (PAI) peserta didik kelas VII. Sedangkan penelitian peneliti, berfokus pada hubungan penerapan model <i>problem based learning</i> terhadap motivasi belajar (IPS) peserta didik kelas VIII.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Saenab pada tahun 2019 dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*", dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan PBL, yang mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi siswa, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi, minat, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa (1) Penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS melalui tahapan, yaitu: 1). Orientasi masalah 2). Organisasi atau penyelidikan awal 3). Investigasi 4). Pengembangan dan penyajian hasil 5). Analisis dan evaluasi. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik, karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Penerapan model *problem based learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik, berdasarkan dari hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan nilai signifikan yaitu $\text{sig.} < 0,05$ artinya berkorelasi. Hasil nilai korelasi 0,891 kemudian, diperoleh koefisien determinasi R sebesar 0,794 yang mengartikan bahwa model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS memiliki korelasi dan nilai signifikan.

Kontribusi dari setiap jurnal penelitian yang ada di atas adalah sebagai bahan untuk menyusun *state of the art* yaitu istilah yang merujuk pada tingkat perkembangan ataupun pencapaian yang akan mendukung dan berkontribusi dalam penelitian. Beberapa jurnal penelitian diatas, berupaya mendorong penelitian untuk lebih kokoh karena isi dari jurnal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Tidak ada satupun dalam penelitian tersebut yang berpendapat bahwa hubungan penerapan model pembelajaran *problem based learning* perlu dalam meningkatkan motivasi belajar IPS pada peserta didik. Temuan penelitian mengenai hubungan penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik merupakan hal baru dan hanya sedikit penelitian yang berkaitan dengan hubungan penerapan model *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta didik dilakukan hingga saat ini. Meskipun terdapat penelitian mengenai model pembelajaran berbasis *problem based learning* dan motivasi belajar peserta didik, namun penelitian tersebut masih minim dan terbatas ditemukan dalam mengintegrasikan keduanya.

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dimulai dengan pengenalan masalah dalam konteks lingkungan kegiatan. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh secara mandiri.²¹

²¹ Bkti Ariyani And Others, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD', 5 (2021), 353–61.

Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan. Lingkungan menyajikan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan masalah tersebut dengan menyelidiki, menganalisis, dan mencari pemecahannya dengan baik.²²

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan cara penyampaian bahan ajar dengan terfokus pada masalah, dimana permasalahan tersebut dijadikan dasar utama dalam pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam mencari solusi atau pemecahan masalah dan mendapatkan jawabannya.

Menurut Barrows, mendefinisikan *problem based learning* sebagai sebuah strategi pembelajaran yang hasil maupun proses belajar mengajarnya diarahkan kepada pengetahuan dan penyelesaian suatu masalah. *Problem Based Learning* merupakan strategi belajar yang membelajarkan untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka. Barrows mendesain serangkaian masalah luar biasa tanpa membeberkan data dan informasi tentang masalah tersebut secara keseluruhan. Membiarkan pelajar untuk menjadi pengajar bagi diri sendiri, melakukan penelitian, mengumpulkan data-data yang berkaitan, dan membuat perencanaan untuk penyelesaian masalah.²³

Pendekatan pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam langkah-langkah metode ilmiah, mempromosikan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, dengan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah melalui metode ilmiah, model *Problem Based Learning* tidak hanya memungkinkan peserta didik memahami informasi yang terkait dengan permasalahan lingkungan saja, akan tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu ayat didalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* terhadap motivasi untuk peserta didik dapat dilihat pada Q.S Al-Insyirah/94: 5-6, yang berbunyi:

²² Marhamah Saleh, 'Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem Based Learning', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Xiv.1 (2013), 190–220.

²³ Marhamah Saleh, 'Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem Based Learning', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Xiv.1 (2013), 190–220.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Terjemahnya:

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.²⁴

Ayat tersebut menyiratkan pesan tentang kesulitan yang diikuti kemudahan. Dalam konteks pembelajaran model berbasis permasalahan (*problem based learning*), peserta didik dihadapkan pada masalah atau situasi yang kompleks yang dimana memerlukan pemecahan atau solusi. Kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami masalah tersebut dapat dianggap sebagai tantangan. Artinya dalam ayat ini bahwa mengingatkan bahwa setiap kesulitan pasti diikuti oleh kemudahan, memberikan harapan kepada peserta didik bahwa usaha dan ketekunan mereka dalam mengatasi masalah akan berbuah hasil yang memuaskan. Sejalan dengan salah satu Ahli tafsir Syekh Muhammad Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa ayat tersebut mengajarkan untuk mencari solusi atas masalah dengan cara sabar dan bijaksana.²⁵ Hal ini bisa menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berusaha dan tidak menyerah ditengah jalan dalam mencapai tujuan.

Menurut Assegaf dan Sontani model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan permasalahan kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian masalah atau mencari solusi. Sama halnya yang dikemukakan oleh Aris Shoimin bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suasana belajar yang mengarah akan pada permasalahan sehari-hari.²⁶

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2019).

²⁵ Elbina Mamla, 'Pendidikan Adab-Adab Dalam Ibadah Menurut Imam Al Ghazali Dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi', 13, 2023, 157–68.

²⁶ Ika Ayu Puspitasari And Others, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika', 2 (2022), 75–92.

Kesimpulan dari pengertian ahli tersebut yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana prosesnya menggunakan masalah nyata yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, keterampilan serta aktif pada proses pembelajaran.

Salah satu cara agar bisa membuat peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan dan kehidupan nyata pada peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran *problem based learning* merupakan proses belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.²⁷ Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model *Problem Based Learning* yaitu peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran. Karena masalah yang dihadapkan kepada peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga hal tersebut yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik pada materi yang dipelajari sehingga bisa memunculkan motivasi kepada peserta didik.

Pembelajaran ini fokus pada upaya meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan bisa mendorong peserta didik untuk bersikap aktif, bekerja sama, dan menemukan solusi dalam situasi kehidupan nyata.²⁸ Agar mencapai hasil pembelajaran yang lebih

²⁷ Agus Robiyanto, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar By Ummaspul.E-Journal.Id*, 2.1 (2021), 114–21.

²⁸ Iwan Ramadhan, 'Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi IPS 1', 4.3 (2021), 358–69.

optimal, diperlukan perancangan yang cermat dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini mencakup penyiapan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran, merangsang peserta didik untuk mengemukakan masalah, menentukan bahan apa yang mungkin dibutuhkan, serta menggunakan penilaian yang tepat.

Model pembelajaran berbasis masalah ini dianggap sebagai metode yang efektif dalam mendorong kemampuan peserta didik, membantu mengolah informasi, dan membangun pemahaman mereka tentang dunia sosial dan sekitarnya. Model pembelajaran berbasis *problem based learning* cocok dalam pengembangan pengetahuan, baik yang bersifat dasar maupun mendalam.²⁹ Melalui proses pemecahan masalah nyata dalam *problem based learning*, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek dari materi pelajaran yang dipelajari. Sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luar dan dalam, mulai dari konsep dasar sampai konsep yang lebih rumit.

Fokus model *problem based learning* yaitu mengajarkan kepada peserta didik untuk terfokuskan pada permasalahan sebagai awal dari proses belajar, mengenai persoalan aktual yang tidak terstruktur, menantang pengetahuan peserta didik dengan berbagai masalah, dan mengharuskan pengendalian diri dalam pemanfaatan pengetahuan, penggunaan, dan penilaian sumber informasi.³⁰ Model *problem based learning* ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang bermakna, mengaitkannya dengan konteks pada dunia nyata atau dalam

²⁹ N K Mardani, N B Atmadja, dan I N Suastika, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS', 5.1 (2021), 55–65 <<https://doi.org/10.23887/Pips.V5i1.272>>.

³⁰ I A Arieska Putri Umbara, I W Sujana, dan I G A Oka Negara, 'Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa', 25.2 (2020), 174–86.

kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik melalui partisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Karakteristik model pembelajaran *problem based learning* yaitu melibatkan tindakan awal pembelajaran dengan menyajikan suatu masalah yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Sebagai model pembelajaran, model ini sangat baik untuk diterapkan karena menggiring peserta didik pada pola pikir, bagaimana memecahkan suatu *problem* atau masalah dengan disertai pola pikir yang ilmiah. Karakteristik *problem based learning* yaitu Belajar dimulai dengan mengangkat suatu masalah dan memastikan bahwa masalah yang diangkat adalah masalah yang berhubungan dengan dunia peserta didik.³¹

b. Tahapan dalam model pembelajaran *problem based learning*

Sani mengemukakan bahwa pada pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan sebagai model pembelajaran memiliki sintaks belajar yaitu:

- 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik.
Pendidik menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, dan memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan awal.
Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Pelaksanaan investigasi.
Pendidik mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil.
Pendidik membantu peserta didik untuk merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.
Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.³²

³¹ Sitti Saenab dan Abdul Aziz Muslimin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Di SMP Negeri 1 Duampanua', 10.2 (2019), 12–23.

³² Dita Priska Pravita Sari, *et al.* 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Berbasis Problem Based Learning Dan Ular Tangga', *Jpe(Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8.1 (2021), 1–12.

c. Kelebihan dan kelemahan model *problem based learning*

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan dalam membangun konseptual yang mendalam dan mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Namun, model ini juga memiliki beberapa kelemahan seperti memerlukan waktu yang lebih intensif dalam persiapannya.

Kelebihan model *problem based learning* diantaranya itu dapat mendorong kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan masalah, mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dan dialog dengan orang lain, membantu dalam penyelidikan, peserta didik dapat belajar mandiri dan pembelajaran menjadi lebih nyata pada kehidupan peserta didik. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan lain yaitu dapat mengembangkan kreativitas peserta didik secara individu maupun secara kelompok, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.³³

Adapun kelemahannya diantaranya itu kondisi sekolah yang tidak kondusif, persiapan pembelajaran yang lebih kompleks, memerlukan waktu yang lama sehingga dapat melampaui batas waktu yang ditetapkan dalam program pengajaran serta model ini tidak mencakup semua informasi atau pengetahuan dasar.³⁴ Kesimpulannya yaitu kelebihan dalam mendorong kerjasama peserta didik, pengamatan dan pembelajaran mandiri yang realistis. Namun, terdapat kekurangan seperti kondisi sekolah yang tidak kondusif, persiapan pembelajaran yang kompleks serta tidak mencakup akan berbagai informasi yang dibutuhkan. Meskipun model pembelajaran *problem based*

³³ N K Mardani, N B Atmadja, dan I N Suastika, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips', 5.1 (2021), 55–65 <<https://doi.org/10.23887/Pips.V5i1.272>>.

³⁴ Yulmi Hesti Mottoh, 'Penerapan Model Problem Based Learning (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sd Gmim Picuan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.1 (2021), 1–7

learning memiliki kelemahan ataupun tantangan tertentu, namun manfaat yang diberikannya dalam pengembangan keterampilan siswa sangatlah signifikan.

Oleh karena itu, model pembelajaran *problem based leaning* bisa menjadi model yang efektif dalam proses pembelajaran. karena dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih mandiri maupun kelompok, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan siap dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Artinya bahwa, walaupun terdapat kendala-kendala yang ada di dalam pengimplementasian pada model *problem based learning*, namun model berbasis masalah ini memiliki manfaat dalam membentuk kemampuan dan karakter peserta didik dalam kesiapan mereka dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan pada diri seseorang secara sadar dalam melakukan tindakan yang memiliki tujuan tertentu.³⁵ Artinya bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi individu dalam berusaha melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Belajar dalam menghadapi tantangan guna mencapai tujuan mereka.

Pengertian motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu dorongan dalam menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi belajar memiliki arti sebagian suatu keinginan dalam menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap maupun perilaku individu dalam proses belajar.

³⁵ N K Mardani, N B Atmadja, dan I N Suastika, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS', 5.1 (2021), 55–65

Tujuan motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam hal belajar.³⁶ Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu proses psikologis atau batin yang terjadi pada diri seseorang yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, serta faktor pada setiap orang, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu serta harapan untuk masa depan.

Pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari individu yang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.³⁷

Pengertian diatas menjelaskan bahwa salah satu faktor yang sangat penting didalam proses pembelajaran yaitu motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan pendorong utama dalam menggerakkan individu atau peserta didik untuk belajar, mencari pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

Ada beberapa komponen dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila suatu individu merasa adanya ketidakseimbangan antara yang dimiliki ataupun diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental pada individu tersebut untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi harapannya yang dimana berorientasi pada pemenuhan harapan ataupun tujuan yang diharapkan.

Dalam teori behavioristik, menurut Burrhus Fredric Skinner, dengan perubahan dalam tingkah laku dan yang dialami dan dimiliki peserta didik dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan menggunakan salah satu cara yang

³⁶ Andeka Wiwik, *et al.* 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung', *Journal Education And Counseling*, 2021, 193–205.

³⁷ Maesaroh Siti And Others., 'Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03.November (2022).

baru untuk hasil interaksi antara stimulus dan respon.³⁸ Dengan pemahaman tersebut maka sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perubahan dalam belajar sehingga memberikan model pembelajaran yang digunakan pendidik ketika proses pembelajaran.

Teori tersebut, berpandangan bahwa segala sesuatu di dunia nyata tersruktur rapi dan teratur, sehingga peserta didik diharapkan dengan aturan-aturan yang jelas dengan cara belajar serangkaian kegiatan untuk dapat mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian serta peranan reaksi dan mengutamakan akan pada mekanisme agar terbentuknya peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam belajar yang melalui prosedur stimulus dan respon supaya hasil belajar yang akan dicapai.

b. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat berperan didalam proses belajar, peserta didik yang dalam proses belajarnya mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Terdapat 3 fungsi motivasi yaitu pertama, mendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan sehingga senantiasa terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.³⁹ Ketiga fungsi motivasi belajar tersebut menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong utama individu dalam bertindak dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, motivasi

³⁸ Yana Yesmita, Sri Rahayu, dan Harisnawati Harisnawati, 'Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS', *Asian Journal Of Science, Technology, Engineering, And Art*, 1.1 (2023), 41–51

³⁹ Latif Abdul. 'Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Motivasi Siswa', *Https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir*, 3.2 (2020), 190–205.

membantu menyaring perbuatan agar tetap terfokus dan konsisten terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara keseluruhan, motivasi berperan penting dalam memulai, mempertahankan kegigihan dan memastikan efektivitas dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

c. Macam-macam motivasi belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing masing. Menurut Woodworth dan Marquis, motif terbagi tiga golongan yaitu kebutuhan-kebutuhan organis, kedua motif-motif yang timbul dengan sekonyong-konyong dan ketiga, motif objektif.

d. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik).

a. Motivasi Intrinsik

Pengertian motivasi intrinsik adalah suatu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tersebut tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan dalam melakukan sesuatu. Sehingga jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini yaitu ingin mencapai suatu tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu

sendiri. Jadi motivasi tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar dari simbol maupun seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Pengertian motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bisa juga diartikan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁰

Pada kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berbagai macam motivasi belajar, serta bentuk motivasi seperti intrinsik dan ekstrinsik memberikan arah dan fokus yang berbeda bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan demikian, adanya fungsi, macam-macam, dan bentuk motivasi belajar ini berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai potensi optimalnya dalam proses belajar.

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Hamzah B Uno, ada sembilan indikator motivasi yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan;
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).

⁴⁰ Ifni Oktiani, ‘Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017).

- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴¹

Secara keseluruhan, indikator-indikator yang telah disebutkan diatas menggambarkan bagaimana motivasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku individu. Mereka menunjukkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dengan tekun dan ulet, serta kesanggupan untuk mencapai prestasi tanpa bergantung dengan dorongan eksternal. Secara keseluruhan indikator motivasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya memengaruhi kinerja individu dalam tugas-tugas rutin, tetapi juga membentuk kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Pada ruang lingkup di sekolah, pembelajaran IPS tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran mandiri, melainkan menjadi bagian mata pelajaran IPS secara terpadu. Pembelajaran IPS terdiri dari pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, dan sosiologi.⁴² Pembelajaran IPS meliputi pemahaman tentang masyarakat, negara dan hubungan antarbangsa.

Menurut Sapriya, pendidikan IPS merupakan salah satu alternatif menjawab pertanyaan yang sering muncul khususnya dikalangan masyarakat, pakar, praktisi serta akademisi PIPS dan sekaligus sebagai fasilitas sumber belajar untuk

⁴¹ Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017).

⁴² Tasmin A Jacob, *et al.* 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)', 2.2 (2020), 140–47.

meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.⁴³ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan IPS merupakan suatu solusi dalam menjawab pertanyaan umum di masyarakat dan sebagai sarana dalam mutu pendidikan di Indonesia.

b. Ruang lingkup mata pembelajaran IPS

Ada empat ruang lingkup mata pembelajaran IPS yaitu.

- 1) Sistem sosial budaya, meliputi: keluarga, masyarakat, maupun individu, sosiologi sebagai ilmu, sistem sosial, interaksi sosial, tradisi maupun sosial budaya, hingga berbagai perubahan sosial budaya lainnya.
- 2) Lingkungan, manusia, serta tempat meliputi: struktur internal suatu tempat atau wilayah, sistem informasi geografis, maupun interaksi gejala fisik atau sosial.
- 3) Perilaku ekonomi, seperti kepercayaan, spesialisasi, pembagian kerja, koperasi, maupun kewirausahaan, serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Waktu, kesinambungan dan perubahan merupakan sejarah, peristiwa, kejadian maupun peristiwa yang mendasarinya.⁴⁴

c. Tujuan pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk menyatukan perbedaan individual peserta didik, membentuk generasi yang mencintai tanah air, dan menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada tingkat SD, SMP dan SMA. Pelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting dan kompleks dalam memahami fenomena sosial dalam masyarakat, dimana penerapannya memberikan landasan bagi peserta didik dalam kehidupan

⁴³ Lestari Wiwit Dwi dan Siradjuddin. 'Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pojokerto I Jombang', *Brought To You By Core.*, 2015, 1–13.

⁴⁴ Sri dan Rora Rizki Wandini Maharani, 'Karakteristik Mata Pelajaran Ips', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.20 (2022), 1349–58.

bermasyarakat.⁴⁵ Dengan demikian, pembelajaran IPS memberikan wawasan yang lebih menyeluruh kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan sosial yang terbentuk didalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan geografi, tetapi juga membuat individu dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam masyarakat.

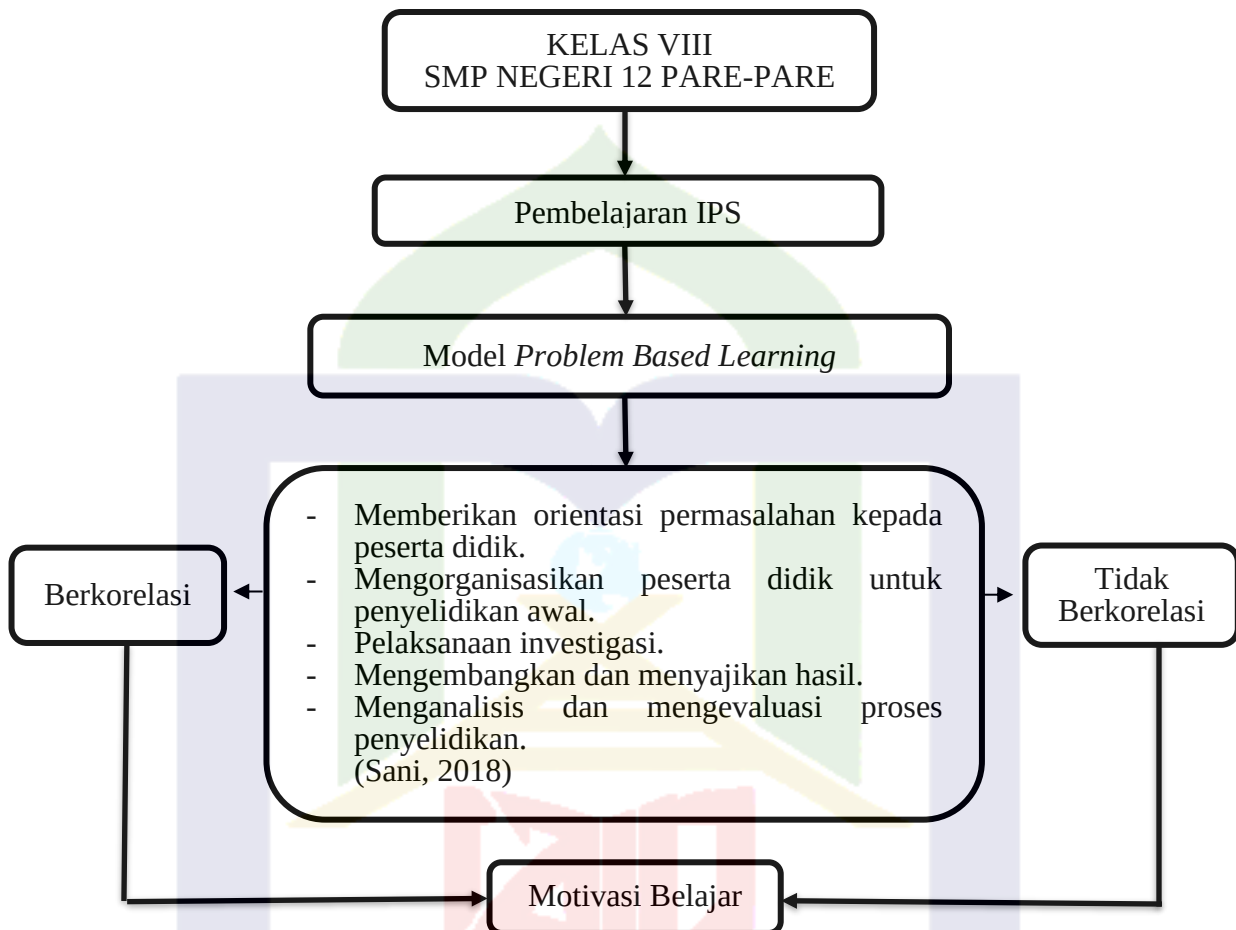
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran mengenai tentang pola hubungan antara konsep ataupun variabel. Kerangka pikir berperan sebagai panduan utama dalam merancang dan menjalankan suatu penelitian. Melalui penyajian yang jelas dan sistematis, kerangka pikir memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep dan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian.⁴⁶ Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

Dari penjelasan di atas dapat dituangkan dalam gambar kerangka pikir yang digunakan dalam pembahasan skripsi pada gambar berikut ini:

⁴⁵ Rismayani Ld, *et al.* 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips', *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 4.1 (2020), 8–15 <<https://doi.org/10.23887/Pips.V4i1.3164>>.

⁴⁶ Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.



Berdasarkan kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa subjek penelitian peneliti adalah pembelajaran IPS. Peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan pada pembelajaran IPS yang dapat memungkinkan siswa berpartisipasi termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* dikaitkan dengan motivasi belajar IPS peserta didik dengan mengacu pada kemampuan siswa dalam keterampilan berpikir yang dapat ditingkatkan dengan melalui kegiatan seperti mengamati, mencoba, menalar, berkomunikasi, dan menyimpulkan.

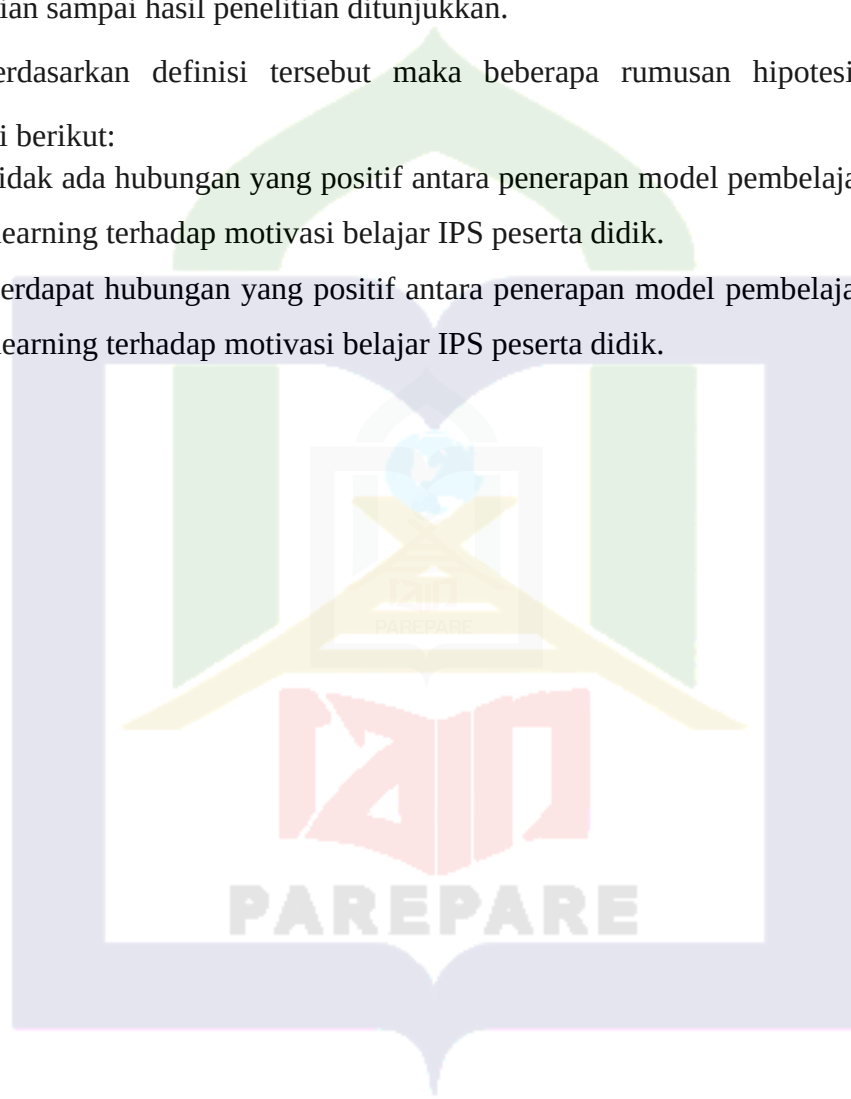
D. Hipotesis Penelitian

Sebagai acuan untuk pengumpulan data, hipotesis diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis merupakan asumsi temporer tentang masalah penelitian sampai hasil penelitian ditunjukkan.

Berdasarkan definisi tersebut maka beberapa rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan yang positif antara penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar IPS peserta didik.

H1 : Terdapat hubungan yang positif antara penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar IPS peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang menggunakan data numerik (jenis data yang dipresentasikan dalam bentuk angka dalam mengumpulkan informasi, mengukur variabel-variabel tertentu, menganalisis hubungan antara variabel - variabel tersebut, serta membuat generalisasi berdasarkan pada analisis statistik terukur).⁴⁷ Adapun tujuan digunakannya pendekatan korelasional yaitu untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik korelasi (hubungan antara dua variabel atau lebih).⁴⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Tujuannya agar dapat mengetahui apakah ada hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare. Kemudian, dalam penelitian ini variabel bebasnya (variabel X) yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan variabel terikatnya (variabel Y) yaitu motivasi belajar IPS peserta didik. Hubungan variabel penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi

⁴⁷ Paradina Desi, *et al.* 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X', *Jurnal Kumparan Fisika*, 2.3 (2019), 169–76.

⁴⁸ Hasanah Uswatun, *et al.* 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Taruna Kedung Adem', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2006, 2021, 43–52.

Keterangan:

X : penerapan model *problem based learning*

Y : motivasi belajar IPS peserta didik

r : hubungan antara X dan Y

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini telah ditetapkan di SMPN 12 PAREPARE di Jl. Bumbungnge No. 51, Kelurahan Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan awal yaitu sekitar satu bulan, dan setelah itu, jika memungkinkan waktu penelitian dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mengikuti jadwal akademik sekolah yang diteliti. Adapun alasan peneliti memilih lokasi atau sekolah tersebut karena peneliti sudah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare, meliputi 2 kelas/ruangan yang berjumlah secara keseluruhan yaitu 51 orang peserta didik.

Tabel 3.1 Keadaan peserta didik kelas VIII SMPN 12 Parepare

Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII.1	17	8	25
VIII.2	16	10	26
Jumlah	33	18	51

Sumber: Staff SMP Negeri 12 Parepare tahun 2023

2. Sampel

Setelah melakukan observasi awal pada lokasi penelitian, peneliti memutuskan bahwa sampel yang akan digunakan adalah teknik sampel jenuh (*Sampling* jenuh). *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.⁴⁹

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 peserta didik dari total keseluruhan kelas VIII di SMPN 12 Parepare yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII.1 dan VIII.2.

D. Teknik Pengumpulan data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan suatu data. Adapun data yang ingin dicari berkaitan dengan hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas di SMP Negeri 12 Parepare. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dengan melalui pengamatan dan memahami perilaku atau fenomena sebagai objek dalam memperoleh data-data penelitian. Pada teknik observasi, peneliti akan mengambil data dengan cara mengamati langsung pada proses pembelajaran peserta didik dalam

⁴⁹ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

penerapan model *problem based learning* pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 12 Parepare.

2. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait. Angket pernyataan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik. Peneliti menggunakan ini untuk mencari data tentang hubungan model *problem based learning* dengan motivasi belajar IPS peserta didik. Peneliti melakukan survey dengan cara menyebar kuesioner sebagai instrument penelitian dalam mengumpulkan informasi dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui hasil ujian responden, dengan data-data lainnya yang berkaitan dengan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu batasan dan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang mencakup variabel, deskripsi variabel, hasil ukur, alat ukur, dan skala ukur yang digunakan (rasio, interval, ordinal dan nominal). Definisi operasional dibuat agar memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan

perbedaan interpretasi serta membatasi lingkup variabel.⁵⁰ Maka dalam penelitian ini akan dijelaskan operasional yang dimaksud :

1. Penerapan model *problem based learning*

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini mengacu pada proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Model PBL yang digunakan mengikuti tahapan sintaks yang dikemukakan oleh Sani, yang terdiri dari lima langkah utama. Berikut penjelasannya:

a. Memberikan Orientasi Permasalahan kepada Peserta Didik

Pada tahap ini, guru memberikan masalah yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari untuk memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta didik. Masalah yang diberikan haruslah sebuah permasalahan yang terbuka, menarik, dan menantang agar peserta didik merasa tertarik untuk mencari solusi. Masalah tersebut akan menjadi titik awal bagi peserta didik untuk melakukan penyelidikan. Orientasi masalah bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mereka merasa bahwa pembelajaran ini memiliki kaitan langsung dengan kehidupan nyata atau topik yang mereka anggap penting.

b. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Penyelidikan Awal

Setelah masalah diberikan, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan awal. Pada tahap ini, peserta didik mulai merancang langkah-langkah penyelidikan, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, serta merencanakan strategi untuk mencari solusi. Guru memberikan bimbingan agar peserta didik dapat bekerja secara kolaboratif dan efektif dalam

⁵⁰ Rafika Ulfa, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115 (2021), 342–51.

kelompok. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk memahami masalah lebih lanjut.

c. Pelaksanaan Investigasi

Pada tahap ini, siswa melakukan investigasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah. Investigasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pencarian literatur, eksperimen, observasi lapangan, atau wawancara. Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk menemukan informasi dan menganalisisnya untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang dipelajari. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan jika diperlukan, namun siswa diberikan kebebasan untuk melakukan penyelidikan secara mandiri.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Setelah investigasi selesai, peserta didik mengembangkan hasil temuan mereka dan menyusun solusi yang mereka anggap paling efektif untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini, siswa harus merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan mempresentasikan hasilnya kepada kelas. Penyajian hasil bisa berupa presentasi lisan, laporan tertulis, dan sebagainya. Penyajian ini bertujuan untuk berbagi pemahaman dan solusi yang telah ditemukan dengan teman-teman mereka.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Penyelidikan

Tahap terakhir melibatkan analisis dan evaluasi terhadap proses penyelidikan yang telah dilakukan. Peserta didik dan guru bersama-sama menganalisis sejauh mana pendekatan yang digunakan dalam penyelidikan efektif dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi

mengenai apa yang telah mereka pelajari, apa yang berhasil, dan apa yang dapat diperbaiki dalam penyelidikan mereka. Guru memberikan umpan balik terkait dengan proses dan hasil penyelidikan serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Olehnya itu peserta didik tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dalam pembelajaran akan tetapi juga dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi serta pemecahan masalah. Hal tersebut secara langsung bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik ikut berperan aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi, mereka akan terlibat dan bersemangat dalam belajar.⁵¹

Kesimpulanya yaitu, Penerapan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan mengikuti lima tahapan sintaks yang dikemukakan oleh Sani: orientasi permasalahan, penyelidikan awal, pelaksanaan investigasi, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses penyelidikan. Setiap tahapan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan mengamati penerapan setiap tahapan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran dalam konteks masalah yang diberikan.

⁵¹ Syef Harapit, 'Peranan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik', 2 (2018), 912–17.

2. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik yaitu dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan serta dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga hal tersebut diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena dari keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung pada seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.⁵²

Dalam penelitian ini, penerapan model *problem based learning* dijadikan fokus dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik. Model ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, akan tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah. Melalui partisipasi aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi atau masalah yang diberikan, peserta didik tidak hanya terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga terdorong untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Olehnya itu, penelitian ini akan berfokus pada motivasi belajar intrinsik yaitu motivasi belajar yang membuat peserta didik berpartisipasi berdasarkan dorongan dari dalam dirinya sendiri. Adapun indikator dalam mengukur motivasi belajar intrinsik pada peserta didik yaitu kebutuhan, sikap positif dan minat. Ketiga indikator tersebut sebagai kunci dalam menimbulkan motivasi intrinsik dalam peserta didik. Motivasi belajar peserta didik sendiri menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan

⁵² Ni Made And Others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Ubud Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan , Program Pascasarjana', 7.2 (2017), 55–66.

pembelajaran, karena hal tersebut bisa menjadi daya penggerak yang dapat memastikan kelangsungan dan hasil positif dari setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang dipakai adalah berupa kuesioner atau angket untuk memperoleh data yang dibutuhkan demi mengetahui hubungan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Untuk pembuatan instrumen penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan, lalu disusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen. Instrumen ini terdiri dari beberapa item pertanyaan, terdapat 4 alternatif jawaban dalam menggunakan *skala likert*. Adapun kisi-kisi instrumen dan skala likert yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No.	Definisi Operasional	Aspek yang diukur	Indikator	Jumlah butir pernyataan
1	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i>	Tahapan model pembelajaran PBL	a. Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik. b. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan awal c. Pelaksanaan investigasi d. Mengembangkan dan menyajikan hasil e. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	25

2.	Motivasi belajar peserta didik	Motivasi belajar intrinsik	a. Tekun menghadapi tugas b. Ulet menghadapi kesulitan c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, rutin, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang. i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.	45
----	--------------------------------	----------------------------	---	----

Jenis angket yang dipakai oleh peneliti adalah jenis angket skala *Likert*, dimana disediakan 4 pilihan bukan 5 pilihan. Keunggulan yang dimiliki skala *Likert* dengan 4 pilihan yaitu tidak disediakan pilihan tengah atau netral.⁵³ Dengan demikian responden yang mengisi harus menentukan pilihannya dengan mantap dan tidak ada keragu-raguaan.

Tabel 3.3 Skala *likert*

Keterangan	Skor
SS (sangat setuju)	4
S (setuju)	3
TS (tidak setuju)	2
STS (sangat tidak setuju)	1

⁵³ Noor Aini dan Ichsan Mahardika, 'Pengembangan Materi Ajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Lingkungan Lahan Basah', 6.2 (2018), 264–77 <<https://doi.org/10.20527/Bipf.V6i2.4919>>.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melalui uji validitas item (*intern*), karena tidak perlu mencari tes pembanding yang sudah terbukti valid. “Validitas intern dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total (jumlah skor)”. Dalam mengukur suatu instrumen tes dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.⁵⁴

Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Metode *pearson product moment* digunakan untuk menentukan validitas instrumen. Kriteria pengujiannya adalah bahwa instrumen dianggap valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Validitas instrumen diuji dengan aplikasi SPSS Versi 22.

Adapun uji validitas instrumen peneliti menggunakan keseluruhan sampel, dimana dalam penelitian ini terdapat 51 responden dengan menggunakan butir pernyataan.

Instrumen dikatakan valid jika nilai $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$

Instrumen dikatakan tidak valid jika nilai $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$

⁵⁴ Siti Nurjanah, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi', 2020.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas
Variabel X Penerapan Model *Problem Based Learning*

No.	r_{hitung}	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0,46983	0.000	0,05	0,276	Valid
2	0,44261	0,001	0,05	0,276	Valid
3	0,4437	0,001	0,05	0,276	Valid
4	0,45144	0,001	0,05	0,276	Valid
5	0,44782	0,001	0,05	0,276	Valid
6	0,45478	0,001	0,05	0,276	Valid
7	0,45345	0,001	0,05	0,276	Valid
8	0,45672	0,001	0,05	0,276	Valid
9	0,20439	0,15	0,05	0,276	Tidak Valid
10	0,45527	0,001	0,05	0,276	Valid
11	0,2255	0,112	0,05	0,276	Tidak Valid
12	0,43127	0,002	0,05	0,276	Valid
13	0,45183	0,001	0,05	0,276	Valid
14	0,43566	0,001	0,05	0,276	Valid
15	0,44242	0,001	0,05	0,276	Valid
16	0,23113	0,103	0,05	0,276	Tidak Valid
17	0,23381	0,099	0,05	0,276	Tidak Valid
18	0,44929	0,001	0,05	0,276	Valid
19	0,45643	0,001	0,05	0,276	Valid
20	0,42531	0,002	0,05	0,276	Valid
21	0,24648	0,081	0,05	0,276	Tidak Valid
22	0,45559	0,001	0,05	0,276	Valid
23	0,44319	0,001	0,05	0,276	Valid
24	0,45836	0,001	0,05	0,276	Valid
25	0,43143	0,002	0,05	0,276	Valid

Sumber data: Data primer yang sudah diolah pada tahun 2024

Berdasarkan informasi di atas, disimpulkan bahwa dari 25 item pernyataan yang di uji pada 51 peserta didik untuk menilai validitas instrumen penelitian variabel X , hanya 20 item yang dianggap valid, sementara 5 item lainnya dianggap tidak valid setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas
Variabel Y Motivasi belajar IPS Peserta Didik

No.	r _{hitung}	Nilai sig. (2-tailed)	Nilai α	r _{tabel}	Keterangan
1	0,4234	0,002	0,05	0,276	Valid
2	0,444	0,001	0,05	0,276	Valid
3	0,4589	0,001	0,05	0,276	Valid
4	0,4574	0,001	0,05	0,276	Valid
5	0,4202	0,002	0,05	0,276	Valid
6	0,4222	0,002	0,05	0,276	Valid
7	0,4523	0,001	0,05	0,276	Valid
8	0,4377	0,001	0,05	0,276	Valid
9	0,4679	0,001	0,05	0,276	Valid
10	0,4669	0,001	0,05	0,276	Valid
11	0,2544	0,072	0,05	0,276	Tidak Valid
12	0,225	0,112	0,05	0,276	Tidak Valid
13	0,2527	0,074	0,05	0,276	Tidak Valid
14	0,4743	0,001	0,05	0,276	Valid
15	0,4484	0,001	0,05	0,276	Valid
16	0,4607	0,001	0,05	0,276	Valid
17	0,2636	0,062	0,05	0,276	Tidak Valid
18	0,2309,	0,103	0,05	0,276	Tidak Valid
19	0,4481	0,001	0,05	0,276	Valid
20	0,232	0,101	0,05	0,276	Tidak Valid
21	0,4279	0,002	0,05	0,276	Valid
22	0,4363	0,001	0,05	0,276	Valid

23	0,2217	0,118	0,05	0,276	Tidak Valid
24	0,4562	0,001	0,05	0,276	Valid
25	0,2498	0,077	0,05	0,276	Tidak Valid
26	0,2141	0,131	0,05	0,276	Tidak Valid
27	0,4333	0,001	0,05	0,276	Valid
28	0,2793	0,047	0,05	0,276	Tidak Valid
29	0,2083	0,143	0,05	0,276	Tidak Valid
30	0,4551	0,001	0,05	0,276	Valid
31	0,4643	0,002	0,05	0,276	Valid
32	0,4262	0,002	0,05	0,276	Valid
33	0,4349	0,001	0,05	0,276	Valid
34	0,4327	0,002	0,05	0,276	Valid
35	0,2399	0,09	0,05	0,276	Tidak Valid
36	0,3647	0,009	0,05	0,276	Valid
37	0,3518	0,011	0,05	0,276	Valid
38	0,2232	0,115	0,05	0,276	Tidak Valid
39	0,2106	0,138	0,05	0,276	Tidak Valid
40	0,2374	0,093	0,05	0,276	Tidak Valid
41	0,4662	0,001	0,05	0,276	Valid
42	0,4308	0,002	0,05	0,276	Valid
43	0,4318	0,002	0,05	0,276	Valid
44	0,2091	0,141	0,05	0,276	Tidak Valid
45	0,4455	0,001	0,05	0,276	Valid

Sumber data: Data primer yang sudah diolah pada tahun 2024

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 45 item pernyataan yang di uji pada 51 peserta didik untuk menilai validitas instrumen penelitian variabel Y, hanya 29 item yang dianggap valid, sementara 16 item lainnya dianggap tidak valid setelah dilakukan uji validitas.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam menguji reliabilitas instrumen, peneliti perlu menggunakan tes *Internal Consistency*. Dilakukan dengan menentukan instrumen dengan cara satu kali saja, kemudian data yang didapat tersebut kemudian, di analisis dengan teknik tertentu. Dari hasil analisis data tersebut yang sudah dilakukan bisa digunakan dalam memprediksi reliabilitas instrumen dan hasilnya dapat dikatakan reliabel jika lebih dari 0,6.

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus varian.⁵⁵

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N} \right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan *r tabel*. Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta.⁵⁶

Adapun pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen model variabel X

⁵⁵ Siti Nurjanah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi', 2020.

⁵⁶ Siti Nurjanah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi', 2020.

(penerapan model *problem based learning* dan Y motivasi belajar IPS peserta didik) disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	20

Sumber data: Output data pada IMB Statistick Versi 22

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891, yang artinya lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan itu memiliki reliabilitas yang sangat baik, karena nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas yang diterima (0,60), yang berarti bahwa alat ukur tersebut konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	29

Sumber data: Output data pada IMB Statistick Versi 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Y dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866, yang artinya lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Y memiliki reliabilitas yang sangat baik, karena nilai Cronbach's Alpha berada jauh di atas ambang batas minimal yang

diterima, yaitu 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut menunjukkan konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk menggunakan interpretasi koefisien realibilitas dengan menggunakan pendapat dari Suharsimi Arikunto untuk membantu menginterpretasikan angka koefisien korelasi yang didapatkan atau nilai r . Interpretasi ini terlihat dari tabel 3.8

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1.00	Korelasi tinggi
0,600 – 0,800	Korelasi cukup
0,400 – 0,600	Korelasi agak rendah
0,200 – 0,400	Korelasi rendah
0,000 – 0,200	Tidak ada korelasi

Untuk menentukan apakah hasil yang didapatkan realibilitas maka nilai r yang didapatkan jika lebih dari 0,6 maka dikatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* yaitu:

- Untuk (variabel X) model penerapan *problem based learning* didapatkan nilai koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* yaitu 0,872. Koefisien korelasi ini diinterpretasi pada tingkat keadaan koefisien yang termasuk korelasi tinggi.
- Untuk (variabel Y) motivasi belajar IPS peserta didik didapatkan nilai koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* yaitu 0,878. Koefisien korelasi ini diinterpretasi pada tingkat keadaan koefisien yang termasuk korelasi tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan jenis analisis *korelasi pearson*. Uji korelasi pearson dilakukan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasilnya, hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menyimpan, dan menganalisis data. Analisis deskriptif mencakup berbagai teknik pengukuran data seperti mengukur mean, median, dan modus. Tujuan analisis deskriptif ialah sebagai penggambaran data yang jelas dan ringkas untuk memudahkan penafsiran dan kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.⁵⁷

2. Uji persyaratan analisis

Adapun uji persyaratan yang dilakukan sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji dari nilai *kolmogorov smirnov*, dalam hal ini dapat dibantu jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Semua analisis data tersebut, dibantu dengan program SPSS statistic 22.

(2) Uji Linearitas

Uji linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dari hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik-teknik analisis data yang dipilih ataupun digunakan atau tidak. Dalam pengujiannya digunakan alat bantu analisis

⁵⁷ Sudirman *et al.*, Metodologi Penelitian 1 (CV. Media Sains Indonesia, 2023).

SPPS 22 dengan kriteria pengujian jika nilai sig deviation linearity > 0.05 , linearity < 0.05 , maka data tidak mempunyai hubungan yang linear.

3. Analisis koresional (analisis *korelasi pearson*)

Teknik analisis korelasi sederhana dicari bentuk hubungan penerapan variabel (X) dan (Y). Dengan menggunakan teknik analisis korelasi, peneliti dapat mengukur seberapa kuat dan sejauh mana hubungan kedua variabel berlangsung. Nilai korelasi yang tinggi, baik positif maupun negatif, menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara dua variabel tersebut, sedangkan nilai korelasi yang mendekati nol menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara dua variabel.

4. Uji Determinasi R

Uji determinasi koefisien digunakan untuk melihat besarnya kontribusi antara penerapan model *problem based learning* (X) dengan motivasi belajar IPS peserta didik (Y). Rumus koefisien determinasi yaitu besar r^2 dinyatakan dengan (%) yang menunjukkan besarnya kontribusi atau hubungan antara model *problem based learning* dengan motivasi belajar IPS peserta didik.

Rumus: KD: $r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD: K=koefisien determinasi

r: Koefisien korelasi

Setiap uji hipotesis statistik dengan tandingan yang berarah satu seperti berikut:

H0: Tidak ada hubungan yang positif antara penerapan model *problem based learning* dengan motivasi belajar IPS peserta didik.

H1: Terdapat hubungan yang positif antara penerapan model *problem based learning* dengan motivasi belajar IPS peserta didik.⁵⁸

⁵⁸ Konstantinus Dua Dhiu, 'Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017', *Jurnal Tunas Bangsa*, 4 (2017), 173–84 <<https://Ejournal.Bbg.Ac.Id/Tunasbangsa/Article/View/640>>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini uji korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur apakah ada tidaknya suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yaitu hubungan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan serta arah hubungan linear antara penerapan model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar IPS peserta didik. Uji ini membantu menentukan apakah ada korelasi positif atau negatif yang signifikan antara kedua variabel. Sebelum melakukan uji korelasi *pearson*, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrumen, uji realibilitas instrumen, dan uji persyaratan analisis termasuk uji linearitas dan uji normalitas menggunakan SPSS 22. Selain itu, peneliti menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggunakan SPSS 22. Hasilnya sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS kepada peserta didik sudah sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dibuktikan dengan jumlah responden sebanyak (51) peserta didik yang menjawab pertanyaan pada indikator dari tahapan model *Problem Based Learning*.

Rangkuman hasil statistik deskriptif penerapan model *Problem Based Learning* untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deksriptif (Variabel X)

Statistics		
Penerapan model <i>Problem Based Learning</i>		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		61,06
Std. Error of Mean		1,468
Median		65,00
Mode		71
Std. Deviation		10,481
Variance		109,856
Range		36
Minimum		38
Maximum		74
Sum		3114

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Kesimpulannya yaitu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan gambaran yang jelas terkait jawaban responden atau peserta didik. Dengan nilai rata-rata 61,06 median 65,00 dan modus 71, dapat dikatakan sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan melalui model tersebut.

Distribusi frekuensi skor variabel penerapan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X

Penerapan model <i>problem based learning</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	2,0	2,0	2,0
	39	1	2,0	2,0	3,9
	40	1	2,0	2,0	5,9
	41	1	2,0	2,0	7,8
	45	3	5,9	5,9	13,7
	46	2	3,9	3,9	17,6
	47	1	2,0	2,0	19,6
	48	1	2,0	2,0	21,6
	49	1	2,0	2,0	23,5
	54	1	2,0	2,0	25,5
	55	1	2,0	2,0	27,5
	56	1	2,0	2,0	29,4
	61	1	2,0	2,0	31,4
	62	4	7,8	7,8	39,2
	63	1	2,0	2,0	41,2
	64	3	5,9	5,9	47,1
	65	4	7,8	7,8	54,9
	66	2	3,9	3,9	58,8

67	1	2,0	2,0	60,8
68	5	9,8	9,8	70,6
69	5	9,8	9,8	80,4
70	2	3,9	3,9	84,3
71	6	11,8	11,8	96,1
72	1	2,0	2,0	98,0
74	1	2,0	2,0	100,0
Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Hasil dari analisis distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* menghasilkan hasil jawaban yang bervariasi di antara peserta didik. Meskipun terdapat peserta didik yang mencapai skor yang tinggi, masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan hasil rata-rata. Akan tetapi, secara keseluruhan penerapan model *Problem Based Learning* memiliki potensi yang baik untuk diterapkan di sekolah.

Berikut indikator dalam tahapan model *Problem Based Learning*:

- 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik.

Frekuensi:

- a. Skor rendah (38-41): Hanya 4 peserta didik (7,8%) merasa orientasi masalah kurang jelas.
- b. Skor sedang (45-56): 12 peserta didik (23,5%) merasa cukup jelas.
- c. Skor tinggi (61-74): Sebanyak 35 peserta didik (68,6%) merasa orientasi masalah sangat jelas.

Kesimpulannya: Sebagian besar peserta didik merasa guru berhasil memberikan penjelasan yang baik tentang masalah yang menjadi fokus pembelajaran.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan awal.

Frekuensi:

- a. Skor rendah (38-41): Hanya 4 peserta didik (7,8%) merasa pengorganisasian kurang baik.
- b. Skor sedang (45-56): 13 peserta didik (25,5%) merasa cukup baik.
- c. Skor tinggi (61-74): 34 peserta didik (66,7%) merasa pengorganisasian sangat baik.

Kesimpulannya: Sebagian besar peserta didik merasa guru membantu mereka memahami langkah awal untuk menyelidiki masalah yang diberikan.

3) Pelaksanaan investigasi

Frekuensi:

- a. Skor rendah (38-41): 4 peserta didik (7,8%) merasa kurang aktif dalam melakukan investigasi.
- b. Skor sedang (45-56): 14 peserta didik (27,5%) merasa cukup aktif.
- c. Skor tinggi (61-74): 33 peserta didik (64,7%) merasa sangat aktif.

Kesimpulannya: Mayoritas peserta didik merasa terlibat secara aktif dalam mencari informasi dan solusi dari masalah yang diberikan.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil

Frekuensi:

- a. Skor rendah (38-41): 4 peserta didik (7,8%) merasa kurang mampu menyajikan hasil.
- b. Skor sedang (45-56): 15 peserta didik (29,4%) merasa cukup mampu.
- c. Skor tinggi (61-74): 32 peserta didik (62,8%) merasa sangat mampu.

Kesimpulannya: Sebagian besar dari peserta didik sudah mampu menyusun dan mempresentasikan hasil investigasi mereka dengan baik.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan

Frekuensi:

- a. Skor rendah (38-41): 4 peserta didik (7,8%) merasa evaluasi masih sulit.
- b. Skor sedang (45-56): 13 peserta didik (25,5%) merasa evaluasi cukup baik.
- c. Skor tinggi (61-74): 34 peserta didik (66,7%) merasa evaluasi sangat baik.

Kesimpulannya: Sebagian besar peserta didik sudah mampu merefleksikan proses pembelajaran dengan baik dan memahami apa yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil akumulasi penerapan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari penyebaran angket tersebut sebesar 61,06, median 65,00, modus 71, varians 109,856, standar deviasi 10,481 selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 36, nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum 74, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 3114.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Hubungan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 51 peserta didik, menunjukkan bahwa terdapat hubungan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik. Berikut rangkuman hasil statistik deskriptif motivasi belajar IPS peserta didik untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Dekskriptif (Variabel Y)

Statistics		
Motivasi belajar IPS peserta didik		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		84,92
Std. Error of Mean		1,742
Median		89,00
Mode		98
Std. Deviation		12,440
Variance		154,754
Range		46
Minimum		55
Maximum		101
Sum		4331

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Kesimpulannya yaitu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan peserta didik. Dengan nilai rata-rata 84,92 median 89,00 dan modus 98, dapat dikatakan sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan melalui model tersebut. Walaupun motivasi belajar IPS umumnya menunjukkan nilai pada tingkat yang baik, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan intervensi dan strategi pengajaran yang dapat membantu kategori peserta didik dengan motivasi yang rendah, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil potensi penuh mereka.

Distribusi frekuensi skor variable motivasi belajar IPS peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Motivasi belajar IPS peserta didik					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	55	1	2,0	2,0	2,0
	59	1	2,0	2,0	3,9
	60	1	2,0	2,0	5,9
	61	1	2,0	2,0	7,8
	63	1	2,0	2,0	9,8
	66	1	2,0	2,0	11,8
	70	2	3,9	3,9	15,7
	71	2	3,9	3,9	19,6
	74	2	3,9	3,9	23,5
	75	1	2,0	2,0	25,5
	76	1	2,0	2,0	27,5
	79	1	2,0	2,0	29,4
	81	2	3,9	3,9	33,3
	82	1	2,0	2,0	35,3
	83	1	2,0	2,0	37,3
	84	2	3,9	3,9	41,2
	85	1	2,0	2,0	43,1
	87	1	2,0	2,0	45,1
	89	3	5,9	5,9	51,0

90	2	3,9	3,9	54,9
91	3	5,9	5,9	60,8
92	3	5,9	5,9	66,7
93	1	2,0	2,0	68,6
94	2	3,9	3,9	72,5
95	3	5,9	5,9	78,4
96	3	5,9	5,9	84,3
98	5	9,8	9,8	94,1
99	1	2,0	2,0	96,1
100	1	2,0	2,0	98,0
101	1	2,0	2,0	100,0
Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh dari setiap responden dengan nilai 55, 59, 60, 61, 63, 66, 75, 76, 79, 82, 83, 85, 87, 93, 99, 100 dan 101 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.0%), nilai 70, 71, 74, 81, 84, 90 dan 94 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.9%), nilai 89, 91, 92, 95 dan 96 masing-masing memiliki 3 frekuensi (5.9%), nilai 98 masing-masing memiliki 5 frekuensi (9,8%). Berikut hasil tanggapan responden melalui penyebaran angket yang diuraikan dari indikator motivasi belajar IPS:

Berikut indikator motivasi belajar IPS peserta didik (motivasi Intrinsik):

1. Tekun menghadapi tugas

a. Kelompok Nilai: Peserta didik dengan nilai 90 ke atas menunjukkan ketekunan.

b. Frekuensi:

a) Nilai 90 → 2 peserta didik (3,9%).

b) Nilai 91 → 3 peserta didik (5,9%).

c) Nilai 98 → 5 peserta didik (9,8%).

d) Nilai 101 → 1 peserta didik (2%).

Total Frekuensi: 11 peserta didik (21,6%) memiliki ketekunan yang tinggi.

2. Ulet menghadapi kesulitan

a. Kelompok Nilai: Peserta didik dengan nilai 94 hingga 101 mencerminkan keuletan.

b. Frekuensi:

a) Nilai 94 → 2 peserta didik (3,9%).

b) Nilai 95 → 3 peserta didik (5,9%).

c) Nilai 96 → 3 peserta didik (5,9%).

d) Nilai 98 → 5 peserta didik (9,8%).

e) Nilai 101 → 1 peserta didik (2%).

Total Frekuensi: 14 peserta didik (27,5%) termasuk kategori ulet.

3. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi

a. Kelompok Nilai: Nilai 70 hingga 85 menunjukkan peserta didik yang mulai mandiri.

b. Frekuensi:

a) Nilai 70 → 2 peserta didik (3,9%).

b) Nilai 71 → 2 peserta didik (3,9%).

c) Nilai 75 → 1 peserta didik (2%).

- d) Nilai 76 → 1 peserta didik (2%).
- e) Nilai 81 → 2 peserta didik (3,9%).
- f) Nilai 84 → 2 peserta didik (3,9%).
- g) Nilai 85 → 1 peserta didik (2%).

Total Frekuensi: 11 peserta didik (21,6%) menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup.

4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan

- a. Kelompok Nilai: Nilai 80 ke atas menunjukkan keinginan peserta didik untuk mendalami pengetahuan.
- b. Frekuensi:
 - a) Nilai 81 → 2 peserta didik (3,9%).
 - b) Nilai 84 → 2 peserta didik (3,9%).
 - c) Nilai 85 → 1 peserta didik (2%).
 - d) Nilai 90 ke atas (90–101) → 14 peserta didik (27,5%).

Total Frekuensi: 19 peserta didik (37,3%) memiliki keinginan mendalami pengetahuan.

5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin

- a. Kelompok Nilai: Nilai 94 hingga 101 menggambarkan peserta didik yang selalu berusaha maksimal.
- b. Frekuensi:
 - a) Nilai 94 → 2 peserta didik (3,9%).
 - b) Nilai 95 → 3 peserta didik (5,9%).
 - c) Nilai 96 → 3 peserta didik (5,9%).
 - d) Nilai 98 → 5 peserta didik (9,8%).
 - e) Nilai 101 → 1 peserta didik (2%).

Total Frekuensi: 14 peserta didik (27,5%).

6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah

- a. Kelompok Nilai: Nilai 70 hingga 90 menunjukkan minat peserta didik yang cukup luas.
- b. Frekuensi:
 - a) Nilai 70 → 2 peserta didik (3,9%).
 - b) Nilai 71 → 2 peserta didik (3,9%).
 - c) Nilai 75 → 1 peserta didik (2%).
 - d) Nilai 76 → 1 peserta didik (2%).
 - e) Nilai 81 → 2 peserta didik (3,9%).
 - f) Nilai 84 → 2 peserta didik (3,9%).
 - g) Nilai 85 → 1 peserta didik (2%).
 - h) Nilai 87 → 1 peserta didik (2%).
 - i) Nilai 89 → 3 peserta didik (5,9%).]

Total Frekuensi: 15 peserta didik (29,4%).
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, dan tidak cepat bosan
 - a. Kelompok Nilai: Nilai 90 hingga 101 menggambarkan peserta didik dengan karakter ini.
 - b. Frekuensi:
 - a) Nilai 90 → 2 peserta didik (3,9%).
 - b) Nilai 91 → 3 peserta didik (5,9%).
 - c) Nilai 94 → 2 peserta didik (3,9%).
 - d) Nilai 95 → 3 peserta didik (5,9%).
 - e) Nilai 96 → 3 peserta didik (5,9%).
 - f) Nilai 98 → 5 peserta didik (9,8%).
 - g) Nilai 101 → 1 peserta didik (2%).

Total Frekuensi: 19 peserta didik (37,3%).
8. Mengejar tujuan jangka panjang
 - a. Kelompok Nilai: Nilai 94 hingga 101 menunjukkan peserta didik dengan orientasi ke depan.

b. Frekuensi:

- a) Nilai 94 → 2 peserta didik (3,9%).
- b) Nilai 95 → 3 peserta didik (5,9%).
- c) Nilai 96 → 3 peserta didik (5,9%).
- d) Nilai 98 → 5 peserta didik (9,8%).
- e) Nilai 101 → 1 peserta didik (2%).

Total Frekuensi: 14 peserta didik (27,5%).

9. Senang mencari solusi dan memecahkan soal-soal

a. Kelompok Nilai: Nilai 80 ke atas menunjukkan karakter peserta didik ini.

b. Frekuensi:

- a) Nilai 81 → 2 peserta didik (3,9%).
- b) Nilai 84 → 2 peserta didik (3,9%).
- c) Nilai 85 → 1 peserta didik (2%).
- d) Nilai 90 ke atas (90–101) → 14 peserta didik (27,5%).

Total Frekuensi: 19 peserta didik (37,3%).

Kesimpulannya:

- a. Peserta Didik dengan Skor Rendah (55–75): Sebanyak 11 peserta didik (21,6%) membutuhkan perhatian lebih dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama pada aspek ketekunan dan kemandirian.
- b. Peserta Didik dengan Skor Sedang (76–89): Sebanyak 13 peserta didik (25,5%) memiliki motivasi belajar yang cukup baik, tetapi perlu didorong untuk mencapai potensi maksimal.
- c. Peserta Didik dengan Skor Tinggi (90–101): Sebanyak 25 peserta didik (49%) menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik, mencerminkan karakter yang tekun, ulet, dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS. Data menunjukkan bahwa dari 51 responden, sebanyak 49% memiliki skor motivasi belajar yang tinggi (90–101), 25,5% berada pada kategori sedang (76–89), dan 21,6% berada pada kategori rendah (55–75). Peserta didik dengan skor tinggi menunjukkan karakteristik motivasi belajar yang kuat, seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, serta bersemangat mendalami pengetahuan. Artinya bahwa hampir setengah dari peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sementara sisanya memerlukan dorongan tambahan untuk mengoptimalkan potensi mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berbasis masalah, mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah nyata, berhasil mendorong mereka untuk lebih fokus, kreatif, dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal. Sementara itu, peserta didik dengan skor sedang dan rendah tetap memerlukan pendekatan yang lebih intensif agar model PBL dapat diterapkan secara lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan motivasi mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Temuan ini menguatkan bahwa penerapan model PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana tercermin dari hasil angket yang menunjukkan dominasi peserta didik dengan motivasi belajar tinggi.

B. Hasil Uji Analisis Data

1) Uji persyaratan analisis

Pengujian yang digunakan mencakup uji normalitas dan uji linearitas untuk menentukan data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara uji nilai *kolmogorov smirnov*, jika suatu nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut diartikan data yang termasuk berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tersebut diartikan termasuk data yang termasuk tidak berdistribusi normal. Jadi, semua analisis data tersebut, dibantu penghitungannya dengan melalui program SPSS statistic 22, diaman hasil dari uji normalitas yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,89123820
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,043
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data: Data primer yang diolah pada tahun 2024

Dari tabel tersebut, disimpulkan bahwa nilai normalitas data pada variabel (X) model *problem based learning* dengan (Y) motivasi belajar IPS peserta didik, yaitu berdistribusi normal. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 22. Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*) < 0.05 , maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi (*sig*) menunjukkan 0,200 > 0.05 Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X dengan Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tersebut mempunyai ikatan atau hubungan yang linear. Pengujian ini penting dilaksanakan agar dapat memastikan hubungan kedua variabel tersebut tidak hanya sekedar ada, namun juga mengikuti pola linear yang bisa diandalkan.

Tujuan memahami karakteristik hubungan variabel yaitu agar hasilnya bisa diinterpretasikan dengan akurat terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik. Olehnya itu dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan linear antara variabel terikat

H1: terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar IPS Penerapan model <i>problem based learning</i>	Between Groups	(Combined)	37075,314	34	1090,45 ₀	5,446	,000
		Linearity	31969,779	1	31969,7 ₇₉	159,6 ₆₆	,000
		Deviation from Linearity	5105,534	33	154,713	,773	,742
	Within Groups		3203,667	16	200,229		
	Total		40278,980	50			

Sumber data: Data primer yang diolah pada tahun 2024

Berdasarkan dari hasil uji linearitas tersebut nilai sig. *deviation from linerity* sebesar 0,742 maka hasilnya yaitu, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut diterima karena nilai sig $0,742 > 0,05$. Sehingga, dapat diartikan bahwa hubungan linear antara variabel bebas atau X (model *problem based learning*) dengan variabel terikat atau Y (motivasi belajar IPS) peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Temuan hasil uji diatas memperkuat bahwa variabel X (model *problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang partisipatif dan aktif sehingga dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2) Analisis koresional (analisis *korelasi pearson*)

Setelah data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian korelasi yang dimana hal tersebut tujuannya untuk mengetahui nilai r (korelasi) antara variabel X (penerapan model *problem based learning*) terhadap variabel Y (motivasi belajar IPS). Dengan menggunakan analisis korelasi, diharapkan bisa ditemukan signifikan atau seberapa besar hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hasil dari pengujian tersebut diharapkan bisa memberikan wawasan yang lebih dalam terkait kedua variabel yaitu hubungan variabel bebas dengan terikat (model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik).

Berikut hipotesis pengujian korelasi yang digunakan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara X (penerapan model *problem based learning*) terhadap variabel Y (motivasi belajar IPS).

Ha: Terdapat hubungan antara X (penerapan model *problem based learning*) terhadap variabel Y (motivasi belajar IPS).

Dengan kriteria pengujiannya yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka kedua variabel berkorelasi jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka keduanya tidak berkorelasi. Hasil dari korelasi ini akan memberikan informasi terkait hubungan penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik.

Berikut hasil uji korelasi menggunakan SPSS 22 pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *korelasi pearson*

Correlations			
		Penerapan model <i>problem based learning</i>	Motivasi belajar IPS
Penerapan model <i>problem based learning</i>	Pearson Correlation	1	,891**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
Motivasi belajar IPS	Pearson Correlation	,891**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber data: Data primer yang diolah pada tahun 2024

Dari uji korelasi *pearson* yang dilakukan kedua variabel didapatkan nilai signifikan yaitu sig. $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X terhadap variabel Y berkorelasi. Maka hipotesis pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

3) Uji Determinasi R

Uji determinasi koefisien digunakan untuk melihat besarnya kontribusi antara penerapan model *problem based learning* (X) dengan motivasi belajar IPS peserta didik (Y). Nilai yang interval antara 0 sampai 1 artinya bahwa semakin besar nilai

yang mendekati angka 1 maka semakin baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,789	13,02212
a. Predictors: (Constant), Penerapan model <i>problem based learning</i>				

Sumber data: Data primer yang diolah pada tahun 2024

Berdasarkan dari hasil uji diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,891 artinya nilai termasuk dalam kategori kuat karena dalam statistik, korelasi menunjukkan sejauh mana dua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,794 yang mengartikan bahwa terdapat hubungan variabel bebas (penerapan model *problem based learning*) terhadap variabel terikatnya (motivasi belajar IPS peserta didik) yaitu sebesar 79,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan penerapan model *problem based learning* dengan motivasi belajar IPS peserta didik yaitu signifikan. Artinya, Penerapan model *problem based learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

C. Pembahasan

1. Penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Penerapan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar IPS peserta didik. Model pembelajaran ini dipilih karena kemampuannya dalam melibatkan peserta didik untuk secara aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini, memberikan gambaran yang jelas terkait penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Model *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena pendekatan ini mendorong peserta didik, untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran karena materi yang diterapkan menarik dan relevan dengan kehidupan lingkungan peserta didik. Sama halnya yang dikemukakan oleh Aris Shoimin bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suasana belajar yang mengarah akan pada permasalahan sehari-hari.⁵⁹ Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam berpikir dan berkolaborasi sehingga membuat peserta didik lebih meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk

⁵⁹ Ika Ayu Puspitasari And Others, 'Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika', 2 (2022), 75–92.

melihat penerapan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Adapun tahapan penerapan model *problem based learning* yang diterapkan di kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare yaitu: 1). Orientasi terhadap masalah, pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan (permasalahan) terkait topik materi pembelajaran (mengenal negara-negara asean) yang akan dibahas kepada peserta didik. 2). Organisasi belajar/penyelidikan awal, pada tahap ini guru meminta peserta didik membentuk kelompok untuk melakukan tahap penyelidikan dalam menyelesaikan (masalah) yang telah diberikan dan mendiskusikan apa yang ingin diketahui terkait topik materi. 3). Pelaksanaan investigasi, pada tahap ini guru mendorong peserta didik dalam memperoleh informasi dan melaksanakan penyelidikan serta mencari solusi dari permasalahan dari topik materi yang diberikan. 4). Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, pada tahap ini guru, meminta peserta didik untuk mengolah dan menganalisis data informasi yang telah dikumpulkan serta peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan kelompok terkait pertanyaan maupun jawaban yang telah dirangkum 5). Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah, tahap terakhir guru meminta peserta didik setiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulan. lakukan.⁶⁰

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar, dan rasa percaya diri mereka. Melalui pembelajaran model *Problem Based Learning* peserta didik

⁶⁰ Dita Priska Pravita Sari, *et al.* 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Berbasis Problem Based Learning Dan Ular Tangga', *Jpe(Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8.1 (2021), 1–12.

dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam pembelajaran IPS. Motivasi instrinsik merujuk pada dorongan internal para peserta didik untuk belajar karena rasa ingin tahu, minat dan kepuasan pribadi. Dari hasil deskriptif didapatkan nilai 61,06 median 65,00 dan modus 71, dapat dikatakan sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan melalui model tersebut. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* menunjukkan hasil yang bervariasi diantara peserta didik, dengan sebagian besar peserta didik mencapai pemahaman cukup baik melalui pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Selain itu, hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dalam penerapan model *Problem Based Learning*, peserta didik dihadapkan pada situasi langsung yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan mencari solusi, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap proses pembelajaran IPS. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasakan keterlibatan yang mendalam, yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Serta, diharapkan bisa mendorong peserta didik untuk bersikap aktif, bekerja sama, dan menemukan solusi dalam situasi kehidupan nyata.⁶¹

Terbukti dari hasil (variabel X) model penerapan *Problem Based Learning* didapatkan nilai koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* yaitu 0,891. Koefisien korelasi ini diinterpretasi pada tingkat keadaan koefisien yang termasuk korelasi tinggi. Dan untuk (variabel Y) motivasi belajar IPS peserta didik didapatkan nilai

⁶¹ Iwan Ramadhan, 'Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi IPS 1', 4.3 (2021), 358–69.

koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* yaitu 0,866. Koefisien korelasi diinterpretasi pada tingkat keadaan koefisien yang termasuk korelasi tinggi.

Maka hasil analisis dan pengelolaan data terhadap penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS cukup efektif diterapkan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare. Hubungan yang signifikan antara variabel model *problem based learning* dengan motivasi belajar menegaskan bahwa pentingnya model pembelajaran ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif, serta dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar pada peserta didik secara keseluruhan.

Dengan fokus pembelajaran yang berbasis permasalahan, mengharuskan peserta didik terlibat aktif dan kolaborasi serta memiliki tanggung jawab dalam menganalisis dan mencari informasi dalam memecahkan masalah atau mencari solusi dalam tahapan proses pembelajaran. Dimana dengan mencari solusi dari permasalahan tersebut, peserta didik belajar untuk memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya secara langsung pada lingkungan belajarnya. Selain itu dari lingkungan kolaborasi yang tercipta dalam model pembelajaran ini, peserta didik juga memperoleh kemampuan berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama secara optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdiana Gulo menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* di sekolah memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁶² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan mengintegrasikan masalah nyata seperti

⁶² Abdiana Gulo, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 334–41 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>>.

kehidupan sehari-hari ke dalam pembelajaran, peserta didik dapat terlibat dan termotivasi dalam mencari solusi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil akademis mereka. Model *problem based learning* juga dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi antara peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan produktif. Serta, Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh secara mandiri.⁶³

Dengan demikian, penggunaan model *problem based learning* tidak hanya memberikan pemahaman akademis, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk berkontribusi secara efektif dalam lingkungan masyarakat.

2. Penerapan model *problem based learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan mengambil sampel dari keseluruhan kelas VIII yaitu kelas VIII.1 (25 peserta didik) dan VIII.2 (26 peserta didik). Tujuannya adalah untuk melihat hubungan penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan peserta didik. Dengan nilai rata-rata 84,92 median 89,00 dan modus 98, dapat dikatakan sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan melalui model

⁶³ Bkti Ariyani And Others, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD', 5 (2021), 353–61.

tersebut. Walaupun motivasi belajar IPS umumnya menunjukkan nilai pada tingkat yang baik, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan intervensi dan strategi pengajaran yang dapat membantu kategori peserta didik dengan motivasi yang rendah, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil potensi penuh mereka. Pembelajaran pada model *problem based learning* disajikan melalui permasalahan dalam kehidupan nyata, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mencari solusi atau pemecahan masalah dan menerapkannya dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Selain itu, hasil pengelolaan data yang didapatkan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yaitu nilai normalitas data pada variable bebas (X) model *problem based learning* dengan variabel terikat (Y) motivasi belajar IPS peserta didik, yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pada hasil nilai uji tersebut dalam keadaan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, jadi kedua variabel (bebas dan terikat) tersebut menghasilkan nilai yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X dengan Y berdistribusi normal. Maka bisa dilanjutkan dengan melakukan uji korelasi *product moment pearson*. Kemudian dari hasil perhitungan pada uji korelasi *pearson* dan uji signifikansi diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan antara model *problem based learning* (X) terhadap motivasi belajar IPS (Y). Hasil penelitian uji korelasi *pearson* yang dilakukan tersebut didapatkan nilai signifikan yaitu Sig. < 0,891 yang artinya berkorelasi.

Uji korelasi dilakukan untuk memastikan bahwa kekuatan hubungan antara variabel dengan skala tertentu, sehingga dilakukan interpretasi dengan kekuatan

⁶⁴ Dita Priska Pravita Sari, et al. 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Berbasis *Problem Based Learning* dan Ular Tangga', *Jpe(Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8.1 (2021), 1–12.

hubungan antara dua variabel dengan menggunakan tabel interpretasi dimana hasilnya yaitu variabel bebas (X) 0,891 yang termasuk kategori korelasi tinggi dan variabel terikat (Y) 0,866 dan termasuk korelasi tinggi yang artinya kedua variabel memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (penerapan model *problem based learning*) dengan Y (motivasi belajar IPS peserta didik). Dari uji korelasi pearson yang dilakukan juga didapatkan nilai signifikan yaitu Sig. < 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut berkorelasi. Maka hipotesis pengujian Ho ditolak atau terdapat hubungan antara penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian lain, menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Hasil Peneliti sebelumnya, dari Muhammad Muktasimbillah menemukan bahwa implementasi model *problem based learning* meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis.⁶⁵ Sejalan dengan hasil penelitian Efy Afifah terkait model pembelajaran *problem based learning* dengan motivasi belajar. Menunjukkan bahwa penerapan model berbasis masalah atau *problem based learning* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar. Metode tersebut tidak hanya memperbaiki pemahaman materi akan tetapi juga mendorong keterlibatan aktif yang berdampak positif pada motivasi dan kualitas pembelajaran.⁶⁶

⁶⁵ Muktasimbillah Muhammad, *et al.* 'Implementasi Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas ViiiB SMP Negeri 1 Ciamis', *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* Vol., 4.2 (2023), 391–400.

⁶⁶ Elfi Afifah, Efy; Syahreni, 'Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Learning and Problem Based Learning Dengan Motivasi Belajar', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9.1 (2014), 7–12.

Setelah uji korelasi yang dilakukan maka selanjutnya, dilakukan pemeriksaan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (KD) merupakan proporsi variabilitas pada model statistik yang bisa dihitung pada suatu data. Koefisien determinasi dibuat sebagai model rasio variabilitas nilai dan merujuk pada data asli. Kd disimbolkan r^2 yang artinya hasil korelasi dikuadratkan dan secara umum berfungsi untuk melihat hubungan variabel X (penerapan model *problem based learning*) terhadap variabel Y (motivasi belajar IPS). Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,891. Kemudian, hasil data yang diperoleh tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi (R square) yaitu sebesar 0,794 yang mengartikan bahwa hubungan variabel bebas (penerapan model *problem based learning*) terhadap variabel terikatnya (motivasi belajar IPS peserta didik) yaitu sebesar 79,4%. Dengan demikian hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan penerapan model *problem based learning* dengan motivasi belajar IPS peserta didik yaitu signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik sebagai berikut:

1. Penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS melalui tahapan, yaitu: 1). Orientasi masalah 2). Organisasi atau penyelidikan awal 3). Investigasi 4). Pengembangan dan penyajian hasil 5). Analisis dan evaluasi. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik, karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model *problem based learning* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar IPS peserta didik, berdasarkan dari hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan nilai signifikan yaitu $\text{sig.} < 0,05$ artinya berkorelasi. Hasil nilai korelasi 0,891 kemudian, diperoleh koefisien determinasi R sebesar 0,794 yang mengartikan bahwa model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS memiliki korelasi dan nilai signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan. Maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar selalu mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru dan sekolah agar dapat menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* disetiap pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar sehingga pembelajaran lebih aktif dan menarik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar lebih meningkatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada metode pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

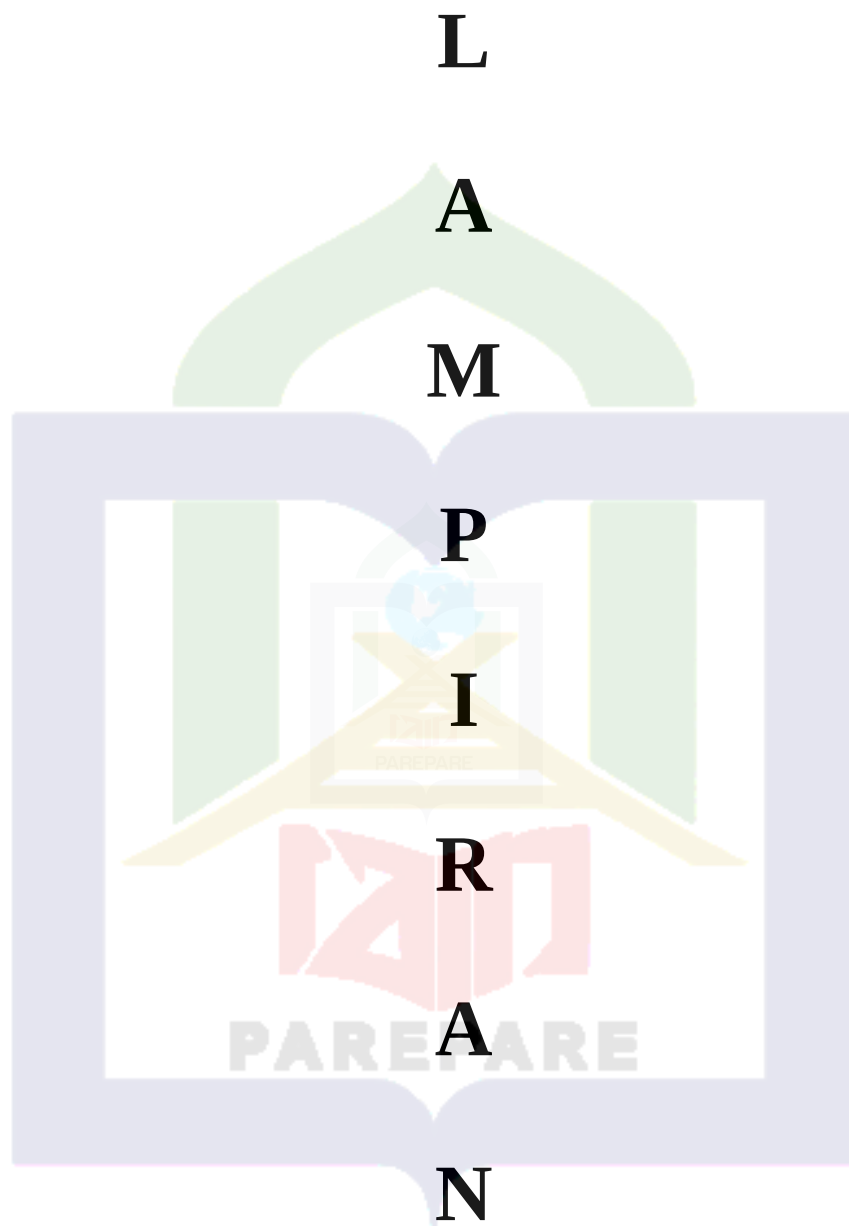
- Abdiana, Gulo. 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022).
- Aini, Noor dan Ichsan Mahardika. 'Pengembangan Materi Ajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Lingkungan Lahan Basah', 6, no.2 (2018).
- Ali, Lisna Fadhilah, *et al.* 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *Global Journal Teaching Professional*, 2, no. 4 November (2023).
- Andeka, Wiwik, *et al.* 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung', *Journal Education And Counseling*, 2021.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Ariyani, Bakti, Firosalia Kristin dan Satya Wacana. 'Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD', 5,3. (2021).
- B, Muhaemin. 'Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa', (*Dosen Pada Fakultas Tarbiyah Stain Pare-Pare*), Xiii.
- Budi, Prajitno Subagio. 'Metodologi Penelitian Kuantitatif' (Dosen Komunikasi Uin Sgd Bandung., (2020).
- Dita, Priska Pravita Sari, *et al.* 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ips Berbasis *Problem Based Learning* Dan Ular Tangga', *Jpe(Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8, no. .1 (2021).

- Dwipawati dan Ni Made Gunarsih, *et al.* 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Ubud Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan , Program Pascasarjana', 7, no. 2 (2017).
- Elfi, Afifah dan Efy Syahreni. 'Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* and *Problem Based Learning* Dengan Motivasi Belajar', Jurnal Keperawatan Indonesia, 9.1 (2014).
- Fauziah, Rima, *et al.* 'Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1, no .5 (2018).
- Festiawan, Rifqi. 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020.
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hasanah, Uswatun, *et al.* 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Taruna Kedung Adem', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2021.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2019).
- Khakim, Nor, *et al.* 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ppkn Di Smp Yakpi 1 Dki', 2, no. 2 (2022)
- Konstantinus, Dua Dhi. 'Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017', *Jurnal Tunas Bangsa*, no. 4 (2017).
- Latif, Abdul. 'Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Motivasi Siswa', 3, no. 2 (2020).

- Mardani, N K, N B Atmadja dan I N Suastika. ‘Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips’, 5, no. 1 (2021).
- Mottoh dan Yulmi Hesti. ‘Penerapan Model Problem Based Learning (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sd Gmim Picuan’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, no. 1 (2021).
- Muktasimbillah, Muhammad, *et al.* ‘Implementasi Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Ciamis’, *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 4, no. 2 (2023).
- Nurhadiyati, Alghaniy, *et al.* ‘Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021).
- Oktiani, Ifni. ‘Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Kependidikan*, 5, no. 2 (2017).
- Paradina, Desi, *et al.* ‘Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X’, *Jurnal Kumparan Fisika*, 2, no. 3 (2019).
- Qusyairi, Lalu A Hery dan Moh.Fahri. ‘Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran’, *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7.P-Issn 2338-2325; E-Issn 2540-9697; 149-166 (2019).
- Ramadhan, Iwan. ‘Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1’, 4, no. 3 (2021).
- Retno, Widyanigrum. ‘Pembelajaran Berbantuan Facebook Untuk Meningkatkan- Retno Widyaningrum Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan , Fip Universitas Negeri Jakarta, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27.April (2013).

- Retno, Widyaningrum dan Eveline Siregar. 'Belajar Dan Pembelajaran', *Mkdk4004/Modul 01*, 2015.
- Robiyanto, Agus. 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar By Ummas pul.E-Journal.Id*, 2, no. 1 (2021).
- Rismayani Ld, *et al.* 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips', *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 4, no. 1 (2020).
- Siti, Nurjanah. 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi', 2020.
- Sitti, Saenab dan Abdul Aziz Muslimin. 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Duampanua', 10, no. 2 (2019)
- Siradjuddin dan Lestari Wiwit Dwi. 'Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pojokerto I Jombang', *Brought To You By Core.*, 2015.
- Sri dan Rora Rizki Wandini Maharani. 'Karakteristik Mata Pelajaran Ips', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, no. 20 (2022).
- Sunadi, Lukman. 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2010.
- Syaputra, Een dan Desy Eka Citra Dewi. 'Tradisi Lisan Sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajarpendidikan Ips Di Smp: Sebuah Telaah Literatur', *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 5, no. 1 (2020).
- Syef, Harapit. 'Peranan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik',no. 2 (2018).

- Tabroni, *et al.* 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Rokaan Iv Koto Kab . Rokaan Hulu Riau', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, 4, no. 2 (2022).
- Tasmin A Jacub, *et al.* 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)', 2, no. 2 (2020).
- Ulfa, Rafika. 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115 (2021).
- Widayanti, Febi Dwi. 'Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.', *Issn: 2302-9021*, 2, no. 1 (2013).
- Winataputra, Udian S. 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', *Brought To You By Core*, 2016.
- Yusvidha, Ernata. 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5, no. 2 (2017).



LAMPIRAN 1

SK PENETAPAN PEMBIMBING


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4192 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	a	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Mengingat	b	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
	1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2.	Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
	3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
	5.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
	6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
	7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
	8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
	9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
	10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
	11.	Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA 025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
	b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan		MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu		Menunjuk saudara, 1. Drs. Abd. Rahman K., M.Pd. 2. Hasmiyah Herawati, M.Pd.
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
		Nama : Sutriana
		NIM : 20202038867220011
		Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
		Judul Skripsi : Pengembangan materi pembelajaran IPS berbasis problem based learning untuk siswa kelas VII di SMP Negeri Mattiro Bulu
Kedua		Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga		Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat		Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 26 September 2023

Dekan

Dr. Zulifah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3165/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024

07 Agustus 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SUTRIANA
Tempat/Tgl. Lahir	: LALLE, 04 Juli 2001
NIM	: 2020203887220011
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LALLE, DESA PADAKKALAWA KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Hubungan Penerapan Model *PROBLEM BASED LEARNING* Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 07 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN DARI PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

SRN IP0000663



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 663/IP/DPM-PTSP/8/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **SUTRIANA**
NAMA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **LALLE, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 12 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 Agustus 2024 s.d 13 September 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **16 Agustus 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 12

Jalan Bumpungge No. 51 Telp. 0421 - 26898 Parepare
Email: info@smpn12parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 031 /SMPN.12/ IX /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HASRUDDIN, S.Pd**
Nip : 196410291986121001
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Alamat : Jl. Bumpungge No. 51 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **SUTRIANA**
Nim : 2020203887220011
Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Lalle, Desa Padakkalawa Kec. Mattiro Bulu
Kabupaten Pinrang
Judul Penelitian : **HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PROBLEM LEARNING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI UPTD NEGERI 12 PAREPARE**

Lama Penelitian : 13 Agustus s.d 13 September 2024
Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 12 Parepare

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 September 2024

Kepala Sekolah,



HASRUDDIN, S.Pd
NIP. 196410291986121001

LAMPIRAN 5**RPP PEMBELAJARAN KELAS VIII SMPN 12 PAREPARE****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 12 Parepare
Kelas/Semester	:	VIII
Mata Pelajaran	:	IPS
Bab	:	1. Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
Sub bab	:	A. Mengenal Negara-Negara ASEAN
Alokasi Waktu	:	12 JP (6 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.1. Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang	• Peserta didik mampu menunjukkan letak geografis negara-negara ASEAN (C1) • Peserta didik mampu menunjukkan

diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	letak koordinat negara-negara ASEAN (C1) • Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi iklim ASEAN (C2) • Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi Tanah di Asia (C2) • Peserta didik mampu menganalisis kehidupan flora dan Fauna di kawasan Asia Tenggara(C4)
4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	• Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan dan tertulis • Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok • Trampil menggambar peta Asia Tenggara

***Nilai Karakter : Religius, Tanggung jawab, Kerjasama**

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi negara – negara di wilayah Asia Tenggara secara kreatif
- Menyebutkan batas – batas wilayah Asia Tenggara secara bertanggung jawab

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler Fakta.

Letak Negara – negara di Asia Tenggara



Konsep

Letak geografis negara – negara Asia Tenggara berada di daerah 3 perairan.

- Samudera Hindia dan Teluk Benggala di bagian barat
- Laut China Selatan di sebelah Utara
- Samudera Pasifik di bagian timur.

Prinsip

- ASEAN terletak di daerah iklim tropis
- Mata pencaharian penduduk Asia Tenggara rata – rata petani

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

Bentang Alam dan iklim di ASEAN, kondisi tanah, air, flora dan fauna

3. Materi Pembelajaran Remedial

- Karakteristik umum negara – negara Asia Tenggara
- Kehidupan flora dan Fauna di kawasan Asia Tenggara

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan: Saintifik
- Model: *Problem Based Learning*
- Metode: Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN

- Media : Peta Asia Tenggara, Peta Dunia dan Globe

G. SUMBER BELAJAR

- Buku IPS Kelas VIII Semester 1; Penerbit : kemendikbud RI tahun 2017
- Media Massa Cetak Maupun Media Online.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Model *Problem Based Learning*

Tahap Pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran	Pengelolaan Kelas (K/KI/B/I)	Waktu
--------------------	------------------------------	---------------------------------	-------

Pendahuluan		<i>Tahap 1: Orientasi</i> • Salam, doa dan memeriksa kehadiran peserta didik • Apersepsi: Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari di kelas VIII • Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran • Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan seperti mengapa terjadi perbedaan iklim di beberapa wilayah di asia tenggara? • Guru membagikan bahan bacaan kepada peserta didik berkaitan dengan kondisi iklim, kondisi geologi, dan kondisi relief asia tenggara	Klasikal	5 menit
Kegiatan Inti	Mengamati	<i>Tahap 2 : Organisasi belajar</i> a) Peserta didik membaca materi yang dibagikan oleh guru b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap bacaan, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui dan menuliskannya dipapan tulis.	Individu	10 Menit
	Menanya	c) Peserta didik untuk diminta membentuk kelompok dengan anggota 4-5 peserta didik dengan memperhatikan gender dan perbedaan individu peserta didik d) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan e) guru membagikan LK kepada peserta didik yang berisi permasalahan tentang kondisi iklim, kondisi geologi, dan kondisi relief asia tenggara.	Berpasangan	10 Menit
	Mengumpulkan Informasi	<i>Tahap 3 : Penyelidikan individual maupun kelompok</i> a) Dengan berdiskusi peserta didik	Klasikal	15 Menit

		diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti membaca buku siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet. b) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang materi yang ada dapat bersumber dari buku dan lain sebagainya.		
	Mengolah Informasi	<i>Tahap 4 : Pengembangan dan Penyajian Hasil Penyelesaian Masalah</i> a) Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan	Berpasangan	20 Menit
	Mengomunikasikan	<i>Tahap 5 : Analisis dan Evaluasi Proses Penyelesaian Masalah</i> a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil kesimpulan kelompok yang dipresentasikan c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan	Individu Kelompok	10 Menit
Penutup		a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.		10 Menit

	c. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. d. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. e. Menutup Pembelajaran dengan doa	Individu	
		Klasikal	

I. PENILAIAN

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Awal Pembelajaran dan Penugasan Tertulis.
- Penilaian Keterampilan : Kemampuan Berdiskusi, dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- Penilaian kinerja (keterampilan berdiskusi)

Pedoman penskoran dan penentuan nilai: Skor terentang antara 1-4

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

Parepare, 20 Agustus 2024

Mengetahui:
Guru Mata Pelajaran IPS,-



Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760806 200502 1 003

LAMPIRAN 6

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa	:	Sutriana
Nim	:	2020203887220011
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul penelitian	:	Hubungan Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan angket dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi simbol (✓) dengan keterangan sebagai berikut:
4 = Sangat Setuju (SS)
3 = Setuju (S)
2 = Tidak Setuju (TS)
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda

6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama:
2. Kelas:
3. Jenis kelamin :

III. PERNYATAAN ANGKET

1. Penerapan model *problem based learning* (variabel X)

No	Pernyataan variabel X	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa orientasi masalah yang diberikan memotivasi saya untuk lebih tertarik pada pembelajaran IPS.				
2.	Saya merasa bahwa masalah yang diajukan berkaitan dengan materi IPS yang dipelajari.				
3.	Saya memahami instruksi tentang masalah yang diberikan oleh guru IPS				
4.	saya merasa masalah yang diberikan cukup menantang untuk dipelajari.				
5.	Saya merasa masalah yang diberikan membantu saya memahami tujuan pembelajaran IPS.				
6.	Saya merasa pembagian pengelompokkan dalam kelompok membantu saya melakukan penyelidikan awal.				
7.	Saya merasa setiap anggota kelompok memiliki peran yang bekerja sama dalam penyelidikan awal.				
8.	Saya merasa guru sangat membantu dalam memfasilitasi pegorganisasian kelompok untuk penyelidikan awal				
9.	Saya merasa cukup waktu dalam melakukan penyelidikan awal dalam kelompok				
10.	Saya merasa terlibat aktif dalam diskusi kelompok selama penyelidikan awal.				
11.	Saya merasa tepat waktu dalam mengumpulkan data selama investigasi.				

12.	saya merasa materi yang disediakan mendukung proses investigasi saya.				
13.	saya merasa sering mendapatkan umpan balik dari guru selama investigasi.				
14.	saya merasa proses yang digunakan dalam investigasi memadai untuk mencapai kesimpulan yang benar.				
15.	saya merasa cukup berkontribusi dalam diskusi kelompok pada proses investigasi.				
16.	saya merasa jelas panduan yang diberikan dalam menyusun hasil investigasi.				
17.	saya merasa memiliki cukup waktu dalam mengembangkan dan menyajikan hasil investigasi.				
18.	saya merasa presentasi hasil investigasi bermanfaat bagi pemahaman saya terkait pembelajaran IPS.				
19.	saya merasa terbantu dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari guru ataupun teman sekelas tentang presentasi saya.				
20.	saya merasa metode penyajian hasil efektif dalam membantu saya berlatih keterampilan berbicara atau presentasi.				
21.	saya merasa paham terkait panduan yang diberikan untuk menganalisis data hasil investigasi.				
22.	Saya merasa proses evaluasi hasil penyelidikan membantu saya dalam memahami kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan.				
23.	Saya merasa sering berdiskusi dengan guru maupun teman dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil penyelidikan.				
24.	Saya merasa dalam menggunakan umpan balik untuk meningkatkan kualitas hasil investigasi cukup efektif.				
25.	Saya merasa proses evaluasi memberikan saya wawasan yang jelas tentang cara memperbaiki metode penyelidikan.				

2. Motivasi Belajar IPS (variabel Y)

No	Pernyataan variabel Y	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa model PBL membuat saya lebih tekun dalam menyelesaikan tugas karena berkaitan dengan kasus nyata yang menarik				
2.	Saya merasa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas IPS dalam pembelajaran model PBL karena saya melihat hasil kerja saya dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata				
3.	Model PBL membuat saya lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas karena saya merasa bertanggung jawab terhadap hasil akhir yang mempengaruhi tugas kelompok saya				
4.	Saya menyelesaikan tugas IPS sesuai dengan waktu yang diberikan pada proses pembelajaran IPS.				
5.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan tugas IPS dengan baik.				
6.	Dengan model PBL, saya lebih ulet dalam mengatasi kesulitan karena saya tahu bahwa saya harus mencari solusi bersama teman sekelompok.				
7.	Model PBL membantu saya tetap berusaha meskipun menghadapi masalah sulit, karena saya merasa percaya bahwa semua anggota kelompok saling membantu.				
8.	Saya merasa terdorong untuk terus mencoba dan mencari solusi ketika menghadapi kesulitan dalam model PBL.				
9.	Saya mencari bantuan tambahan dengan bertanya dengan teman maupun guru saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran IPS.				
10.	Saya merasa termotivasi untuk belajar dalam mengatasi kesulitan dan tidak menyerah pada pembelajaran IPS.				
11.	Pembelajaran model PBL membuat saya termotivasi untuk berprestasi karena saya melihat langsung dampak dari usaha saya terhadap hasil proyek kelompok				
12.	Saya merasa model PBL membuat saya lebih mandiri dalam belajar IPS karena saya melihat nilai dari usaha saya sendiri dalam memecahkan masalah yang diberikan.				

13.	Saya tidak memerlukan dorongan dari guru untuk berprestasi dalam model PBL karena saya terlibat aktif dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kerja kelompok				
14.	Saya merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar IPS tanpa perlu dorongan atau motivasi dari orang lain.				
15.	Saya merasa puas dengan hasil belajar IPS meskipun tidak ada pujian dari guru atau orang tua.				
16.	Model PBL mendorong saya untuk mendalami materi IPS lebih dalam karena saya harus memahami masalah dengan baik untuk menyelesaikan tugas kelompok.				
17.	Saya merasa model PBL membuat saya termotivasi untuk mencari informasi tambahan karena saya ingin memberikan solusi terbaik untuk masalah yang sedang dikerjakan dalam tugas kelompok.				
18.	Model PBL membuat saya lebih ingin mengeksplorasi berbagai sumber dan bahan untuk memahami materi IPS secara mendalam sesuai dengan kebutuhan kerja kelompok				
19.	Saya sering berdiskusi dengan teman maupun guru terkait materi IPS yang tidak saya pahami.				
20.	Saya sering mencari informasi tambahan tentang pembelajaran IPS diluar buku teks disekolah.				
21.	Saya merasa model PBL mendorong saya untuk selalu berusaha sebaik mungkin karena hasil kerja kelompok sangat bergantung pada kontribusi anggota.				
22.	Saya berusaha keras untuk mencapai hasil terbaik dalam model PBL karena saya ingin tugas kerja kelompok memiliki hasil yang memuaskan dan bermanfaat.				
23.	Model PBL membuat saya fokus pada prestasi karena saya melihat langsung bagaimana usaha saya berpengaruh pada keberhasilan tugas kelompok.				
24.	Saya merasa mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran IPS sangat penting.				
25.	Saya selalu mencoba untuk memperbaiki kesalahan dalam pekerjaan rumah (PR) materi IPS.				

26.	Saya merasa model PBL membuat saya tertarik pada berbagai masalah karena tugas kelompok yang diberikan sering kali melibatkan berbagai topik yang berbeda dalam pembelajaran IPS.				
27.	Model PBL membuat saya lebih penasaran dan aktif mencari tahu tentang berbagai masalah IPS yang relevan dengan tugas kelompok				
28.	Saya merasa lebih terlibat dalam mempelajari berbagai masalah dalam pembelajaran IPS karena model PBL mendorong saya eksplorasi masalah dengan beragam yang beragam.				
29.	Saya menunjukkan minat pada berbagai macam materi atau masalah dalam pembelajaran IPS.				
30.	Saya sering mencari tahu mengenai masalah yang tidak dibahas dikelas dalam pembelajaran IPS.				
31.	Model PBL membuat saya menjaga kerapian dalam belajar dan menyelesaikan tugas secara rutin karena tugas kelompok memerlukan koordinasi dan keteraturan				
32.	Saya tidak cepat bosan dengan tugas IPS dengan model pembelajaran PBL karena tugas yang diberikan sering kali melibatkan kejadian secara langsung yang menarik.				
33.	Saya merasa model PBL dapat mempertahankan pendapat saya dengan baik karena diskusi kelompok memfasilitasi pertukaran ide ataupun pendapat yang jelas.				
34.	Saya merasa bersemangat ketika mengerjakan tugas IPS dengan teman kelompok.				
35.	Saya rajin dalam mempelajari materi IPS diluar jam pelajaran.				
36.	Model PBL membuat saya fokus pada tujuan jangka panjang dengan memberikan pemahaman bagaimana materi IPS berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.				
37.	Saya merasa model PBL, membuat saya termotivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang karena saya terlibat hubungan langsung antara pembelajaran IPS dengan masalah-masalah nyata.				
38.	Model PBL mendorong saya untuk merencanakan dan bekerja menuju tujuan jangka panjang dengan cara yang terstruktur dan mudah.				

39.	Saya merasa bosan ketika membahas tujuan jangka panjang dalam pembelajaran IPS.				
40.	Saya sering merasa frustrasi jika proses pembelajaran IPS memerlukan waktu lama.				
41.	Saya lebih senang mencari dan memecahkan soal-soal IPS dalam model PBL karena masalah yang diberikan sering kali menantang dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				
42.	Model PBL membuat saya lebih aktif dalam mencari solusi untuk soal-soal IPS karena saya melihat dampak langsung dari pemecahan masalah tersebut.				
43.	Saya merasa lebih puas ketika memecahkan soal-soal IPS dalam model PBL karena hasilnya sering kali memberikan solusi berguna dan mudah untuk dipahami dalam tugas kelompok.				
44.	Saya sering mencari latihan soal tambahan IPS diluar buku teks untuk meningkatkan pemahaman saya.				
45.	Saya merasa puas setelah berhasil memecahkan soal-soal IPS yang sulit.				

Parepare, September 2024

Mengetahui:

Pembimbing Utama,-

Drs. Abd. Rahman K., M.Pd.
NIP. 19621231 1999103 1 003

Pembimbing Pendamping,-

Hasmiah Herawaty, M.Pd.
NIP. 19740606 202321 2 009

LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (X)

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL_X
X1	1	0,142	0,144	,352*	,281*	0,179	0,082	0,205	0,173	,416**	0,097	,523**	0,273	,544**	,362**	0,019	0,043	0,082	,302*	,393**	-0,034	,400**	,337*	0,178	,543**	,470**
		0,32	0,312	0,011	0,046	0,208	0,566	0,148	0,224	0,002	0,496	0	0,053	0	0,009	0,894	0,763	0,566	0,031	0,004	0,814	0,004	0,016	0,211	0	0,001
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2	0,142	1	0,275	,321*	,306*	0,166	0,232	,321*	0,011	,411**	0,049	0,276	,389**	,283*	0,182	0,117	0,081	,410**	0,182	,367**	-0,028	0,261	,474**	-0,036	0,049	,443**
	0,32		0,051	0,022	0,029	0,245	0,101	0,022	0,094	0,003	0,732	0,005	0,005	0,044	0,202	0,412	0,572	0,003	0,201	0,008	0,844	0,064	0	0,802	0,734	0,001
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3	0,144	0,275	1	0,138	0,243	0,161	0,248	0,181	0,048	0,207	0,057	-0,024	,357*	0,2	0,047	-0,121	0,161	,386**	0,19	,297*	0,272	0,174	0,222	0,117	0,208	,444**
	0,312	0,051		0,333	0,086	0,258	0,079	0,203	0,738	0,055	0,693	0,868	0,001	0,16	0,743	0,398	0,259	0,005	0,182	0,034	0,054	0,223	0,117	0,413	0,143	0,001
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X4	,352*	,321*	0,138	1	0,234	0,194	0,208	,392**	0,016	,350*	,319*	,432**	,394**	,567**	,533**	0,062	0,023	0,176	0,211	,298*	0,099	,382**	,535**	,317*	,394**	,451**
	0,011	0,022	0,333		0,098	0,172	0,142	0,004	0,911	0,012	0,023	0,002	0,004	0	0	0,666	0,873	0,217	0,138	0,034	0,488	0,006	0	0,023	0,004	0,001

	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X5	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,281*	,306*	0,243	0,234	1	0,123	0,13	,433**	-0,02	,291*	0,101	,371**	,367**	0,056	,385**	0,225	0,007	,355*	,412**	,290*	,307*	,434**	0,244	0,2	0,22	,448**
		0,046	0,029	0,086	0,098		0,39	0,362	0,002	0,892	0,038	0,48	0,007	0,008	0,699	0,005	0,113	0,96	0,01	0,003	0,039	0,028	0,001	0,085	0,16	0,121	0,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X6	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	0,179	0,166	0,161	0,194	0,123	1	0,202	,472**	-0,084	,280*	0,224	0,109	0,145	,319*	,285*	,304*	0,263	,413**	0,109	,453**	0,142	0,269	0,258	0,215	0,203	,455**
		0,208	0,245	0,258	0,172	0,39		0,156	0	0,556	0,046	0,113	0,448	0,31	0,022	0,043	0,003	0,062	0,003	0,446	0,001	0,322	0,056	0,068	0,13	0,154	0,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X7	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	0,082	0,232	0,248	0,208	0,13	0,202	1	0,21	0,106	,310*	0,175	-0,077	0,181	,306*	,277*	0,115	0,177	0,097	0,135	0,118	0,126	0,062	,303*	0,018	0,099	,453**
		0,566	0,101	0,079	0,142	0,362	0,156		0,14	0,457	0,027	0,22	0,59	0,203	0,029	0,049	0,421	0,215	0,499	0,345	0,409	0,378	0,668	0,031	0,902	0,489	0,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X8	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	0,205	,321*	0,181	,392**	,433**	,472**	0,21	1	0,044	,434**	0,124	,355*	,567**	,294*	,443**	0,233	0,199	0,263	,384**	,388**	0,143	,418**	,507**	0,225	0,241	,457**
		0,148	0,022	0,203	0,004	0,002	0	0,14		0,761	0,001	0,388	0,011	0	0,036	0,001	0,099	0,161	0,062	0,005	0,005	0,317	0,002	0	0,113	0,088	0,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X9	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	0,173	-0,011	0,048	-0,016	-0,002	-0,084	0,106	0,044	1	0,222	,346*	0,138	-0,083	0,145	-0,084	0,014	0,039	0,082	0,051	-0,011	-0,102	0,037	0,249	-0,009	-0,115	0,204
		0,224	0,94	0,738	0,911	0,892	0,556	0,457	0,761		0,118	0,001	0,335	0,562	0,31	0,557	0,092	0,078	0,568	0,723	0,939	0,47	0,798	0,078	0,531	0,423	0,15
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

	tailed) N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	3	51	51	51	51	3	7	51	51	6	51	51	51	51	51	
X10	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	,41 6** 0,0 02 51	,41 1** 0,0 03 51	0,2 7 0,0 55 51	,35 0* 0,0 12 51	,29 1* 0,0 38 51	,28 0* 0,0 46 51	,31 0* 0,0 27 51	,43 4** 0,0 01 51	0, 22 2 0, 11 8 51	1 0, 02 7 51	,3 10 * 0, 02 7 51	0,2 45 0,0 83 51	,33 6* 0,0 16 51	,34 9* 0,0 12 51	,40 5** 0,0 03 51	0, 03 8 0, 08 3 51	,29 8* 0,0 34 51	,34 9* 0,0 12 51	,40 0** 0,0 04 51	0 1 51	,48 3** 0 51	,53 6** 0 51	0,1 55 0,2 78 51	,29 2* 0,0 38 51	,455** 0,001 51	
	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	0,0 97 0,4 96 51	0,0 49 0,7 32 51	- 0,0 57 0,6 93 51	,31 9* 0,0 23 51	- 0,1 01 0,4 8 51	0,2 24 0,1 13 51	0,1 75 0,2 2 51	0,1 24 0,3 88 51	,3 46 * 0, 01 3 51	,31 0* 0,0 27 51	1 0, 04 0,4 67 51	0,1 04 0,6 65 51	0,1 75 0,2 18 51	0,1 31 0,3 6 51	- 0, 01 9 0, 89 6 51	- 0, 1 0,2 1 0,1 91 51	0,0 91 0,5 25 51	0,1 44 0,3 13 51	- 0, 09 2 0, 52 51	0,1 8 0,2 07 51	0,2 1 0,1 39 51	0,1 13 0,4 29 51	0,1 6 0,2 61 51	0,225 0,112 51		
	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	,52 3** 0 51	0,2 76 0,0 5 51	- 0,0 24 0,8 68 51	,43 2** 0,0 02 51	,37 1** 0,0 07 51	0,1 09 0,4 48 51	- 0,0 77 0,5 9 51	,35 5* 0,0 11 51	0, 13 8 0, 33 5 51	0,2 45 0,0 83 51	0, 10 4 0, 46 7 51	1 0, 13 0,0 13 51	,34 6* 0,0 03 51	,40 5** 0,0 046 51	,28 0* 0,0 46 51	0, 00 2 0, 98 9 51	0, 01 1 0, 94 51	0,2 67 0,0 58 51	,29 9* 0,0 33 51	,29 0* 0,0 39 51	0, 01 2 0, 93 4 51	,38 7** 0,0 05 51	,38 1** 0,0 06 51	0,1 3 0,3 61 51	0,2 19 0,1 22 51	,431** 0,002 51
X12	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	0,2 73 0,0 53 51	,38 9** 0,0 05 51	,35 7* 0,0 1 51	,39 4** 0,0 04 51	,36 7** 0,0 08 51	0,1 45 0,3 1 51	0,1 81 0,2 03 51	,56 7** 0 51	0, 08 3 0, 56 2 51	,33 6* 0,0 16 51	0, 06 2 0, 66 5 51	,34 6* 0,0 13 51	1 0,0 05 51	,38 6** 0,0 53 51	0,2 72 0,0 53 51	0, 00 2 0, 98 8 51	0, 15 3 0, 28 5 51	0,2 74 0,0 51 51	,55 2** 0 51	,29 2* 0,0 38 51	0, 05 2 0, 71 5 51	,41 9** 0,0 02 51	,42 4** 0,0 02 51	0,2 76 0,0 5 51	,31 2* 0,0 26 51	,452** 0,001 51
	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	,54 4** 0,0 02 51	,28 3* 0,0 05 51	0,2 7 0,0 1 51	,56 7** 0,0 04 51	0,0 56 0,3 1 51	,31 9* 0,0 08 51	,30 6* 0,0 03 51	,29 4* 0 51	0, 14 5 0, 56 2 51	,34 9* 0,0 16 51	0, 17 5 0, 66 5 51	,40 5** 0,0 13 51	,38 6** 0,0 05 51	1 0,0 05 51	,41 1** 0,0 53 51	0, 09 7 0, 98 8 51	0, 12 6 0, 28 5 51	0,1 79 0,0 51 51	0,0 82 0,0 33 51	0,2 67 0,0 39 51	- 0, 11 0, 93 4 51	,44 2** 0,0 05 51	,56 7** 0,0 06 51	0,2 76 0,0 5 51	,39 2** 0,0 26 51	,436** 0,002 51
	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	,54 4** 0,0 02 51	,28 3* 0,0 05 51	0,2 7 0,0 1 51	,56 7** 0,0 04 51	0,0 56 0,3 1 51	,31 9* 0,0 08 51	,30 6* 0,0 03 51	,29 4* 0 51	0, 14 5 0, 56 2 51	,34 9* 0,0 16 51	0, 17 5 0, 66 5 51	,40 5** 0,0 13 51	,38 6** 0,0 05 51	1 0,0 05 51	,41 1** 0,0 53 51	0, 09 7 0, 98 8 51	0, 12 6 0, 28 5 51	0,1 79 0,0 51 51	0,0 82 0,0 33 51	0,2 67 0,0 39 51	- 0, 11 0, 93 4 51	,44 2** 0,0 05 51	,56 7** 0,0 06 51	0,2 76 0,0 5 51	,39 2** 0,0 26 51	,436** 0,002 51

	Sig. (2-tailed) N	0 51	0,0 44 51	0,1 6 51	0 51	0,6 99 51	0,0 22 51	0,0 29 51	0,0 36 51	0,31 51	0,0 12 51	0,21 8 51	0,0 03 51	0,0 05 51		0,0 03 51	0,5 51	0,37 9 51	0,2 09 51	0,5 67 51	0,0 58 51	0,44 2 51	0,0 01 51	0 51	0,1 59 51	0,0 04 51	0,001 51
X15	Pears on Corre lation Sig. (2-tailed) N	,36 2** 51	0,1 82 51	0,0 47 51	,53 3** 51	,38 5** 51	,28 5* 51	,27 7* 51	,44 3** 51	- 0,08 4 51	,40 5** 51	0,13 1 51	,28 0* 51	0,2 72 51	,41 1** 51	1 51	0,27 1 51	0,07 6 51	,29 5* 51	,29 6* 51	,35 1* 51	- 0,07 1 51	,35 5* 51	,43 3** 51	,40 9** 51	,42 7** 51	,442** 51
		0,0 09 51	0,2 02 51	0,7 43 51	0 51	0,0 05 51	0,0 43 51	0,0 49 51	0,0 01 51	0,55 7 51	0,0 03 51	0,36 51	0,0 46 51	0,0 53 51	0,0 03 51		0,05 4 51	0,59 6 51	0,0 36 51	0,0 35 51	0,0 12 51	0,62 3 51	0,0 11 51	0,0 02 51	0,0 03 51	0,0 02 51	0,001 51
X16	Pears on Corre lation Sig. (2-tailed) N	0,0 19 51	0,1 17 51	0,1 21 51	- 0,06 51	0,2 25 51	,30 4* 51	0,1 15 51	0,2 33 51	0,01 4 51	0,0 38 51	0,01 9 51	0,0 02 51	0,0 02 51	0,0 97 51	0,2 71 51	1 51	,305 * 51	0,2 35 51	0,1 34 51	0,1 53 51	0,07 8 51	0,1 64 51	0,0 24 51	0,1 31 51	- 0,04 3 51	0,231 51
		0,8 94 51	0,4 12 51	0,3 98 51	0,6 66 51	0,1 13 51	0,0 3 51	0,4 21 51	0,0 99 51	0,92 3 51	0,7 9 51	0,89 6 51	0,9 89 51	0,9 88 51	0,5 51	0,0 54 51		0,03 51	0,0 96 51	0,3 49 51	0,2 84 51	0,58 7 51	0,2 51 51	0,8 69 51	0,3 59 51	0,7 63 51	0,103 51
X17	Pears on Corre lation Sig. (2-tailed) N	0,0 43 51	- 0,081 51	0,1 61 51	- 0,023 51	0,0 07 51	0,2 63 51	0,1 77 51	0,1 99 51	0,03 9 51	0,0 83 51	- 0,1 51	- 0,011 51	0,1 53 51	0,1 26 51	0,0 76 51	,305 * 51	1 51	0,1 01 51	0,1 78 51	0,0 11 51	- 0,087 51	0,0 35 51	0,0 12 51	0,0 65 51	0,1 62 51	0,234 51
		0,7 63 51	0,5 72 51	0,2 59 51	0,8 73 51	0,9 6 51	0,0 62 51	0,2 15 51	0,1 61 51	0,78 7 51	0,5 64 51	0,48 4 51	0,9 4 51	0,2 85 51	0,3 79 51	0,5 96 51	0,03 51		0,4 81 51	0,2 11 51	0,9 39 51	0,54 2 51	0,8 08 51	0,9 32 51	0,6 52 51	0,2 57 51	0,099 51
X18	Pears on Corre lation Sig. (2-tailed) N	0,0 82 51	,41 0** 51	,38 6** 51	0,1 76 51	,35 5* 51	,41 3** 51	0,0 97 51	0,2 63 51	0,08 2 51	,29 8* 51	0,21 51	0,2 67 51	0,2 74 51	0,1 79 51	,29 5* 51	0,23 5 51	0,10 1 51	1 51	0,2 56 51	,40 9** 51	0,07 6 51	0,2 51 51	0,1 77 51	0,2 17 51	- 0,07 51	,449** 51
		0,5 66 51	0,0 03 51	0,0 05 51	0,2 17 51	0,0 1 51	0,0 03 51	0,4 99 51	0,0 62 51	0,56 8 51	0,0 34 51	0,13 9 51	0,0 58 51	0,0 51 51	0,2 09 51	0,0 36 51	0,09 6 51	0,48 1 51		0,0 7 51	0,0 03 51	0,59 4 51	0,0 76 51	0,2 14 51	0,1 26 51	0,9 64 51	0,001 51

X19	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,302* 0,031 51	0,182 0,201 51	0,19 0,182 51	0,211 0,138 51	,412** 0,003 51	0,109 0,446 51	0,135 0,345 51	,384** 0,005 51	0,051 0,723 51	,349* 0,012 51	0,091 0,525 51	,299* 0,033 51	,552** 0 51	0,082 0,567 51	,296* 0,035 51	0,134 0,349 51	0,178 0,211 51	0,256 0,007 51	1 0,38 51	,292* 0,038 51	0,106 0,458 51	,317* 0,024 51	0,241 0,088 51	,360** 0,009 51	0,195 0,171 51	,456** 0,001 51
X20	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,393** 0,004 51	,367** 0,008 51	,297* 0,034 51	,298* 0,034 51	,290* 0,039 51	,453** 0,001 51	0,118 0,409 51	,388** 0,005 51	-0,011 0,939 51	,400** 0,004 51	0,144 0,313 51	,290* 0,039 51	,292* 0,038 51	0,267 0,058 51	,351* 0,012 51	0,153 0,284 51	0,011 0,939 51	,409** 0,003 51	,292* 0,038 51	1 0,11 51	0,221 0,211 51	0,178 0,211 51	,288* 0,004 51	0,213 0,134 51	0,249 0,078 51	,425** 0,002 51
X21	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,034 0,814 51	-0,028 0,844 51	0,272 0,054 51	0,099 0,488 51	,307* 0,028 51	0,142 0,322 51	-0,126 0,378 51	0,143 0,317 51	0,102 0,476 51	0 1 51	0,092 0,52 51	0,012 0,734 51	0,052 0,715 51	-0,11 0,442 51	-0,071 0,623 51	0,078 0,542 51	0,087 0,594 51	0,076 0,594 51	0,106 0,458 51	0,221 0,119 51	1 0,428 51	0,114 0,224 51	-0,173 0,282 51	0,079 0,582 51	0,023 0,873 51	0,246 0,081 51
X22	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,400** 0,004 51	0,261 0,064 51	0,174 0,223 51	,382** 0,006 51	,434** 0,001 51	0,269 0,056 51	0,062 0,668 51	,418** 0,002 51	0,037 0,798 51	,483** 0 51	0,18 0,207 51	,387** 0,005 51	,419** 0,002 51	,442** 0,001 51	,355* 0,011 51	0,164 0,251 51	0,035 0,808 51	0,251 0,076 51	,317* 0,024 51	0,178 0,211 51	0,114 0,428 51	1 0,06 51	,378** 0,006 51	0,185 0,193 51	,423** 0,002 51	,456** 0,001 51
X23	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,337* 0,016 51	,474** 0 51	0,222 0,117 51	,535** 0 51	0,244 0,085 51	0,258 0,068 51	,303* 0,031 51	,507** 0 51	0,249 0,078 51	,536** 0 51	0,21 0,139 51	,381** 0,006 51	,424** 0,002 51	,567** 0 51	,433** 0,002 51	0,024 0,869 51	0,012 0,932 51	0,177 0,214 51	0,241 0,088 51	,288* 0,004 51	0,173 0,224 51	,378** 0,006 51	1 0,06 51	0,119 0,406 51	,334* 0,017 51	,443** 0,001 51

	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	
X24	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	0,178	-0,036	0,117	,317*	0,2	0,215	0,018	0,225	-0,09	0,155	0,113	0,13	0,276	0,2	,409**	0,131	0,065	0,217	,360**	0,213	0,079	0,185	0,119	1	,443**	,458**
		0,211	0,802	0,413	0,023	0,16	0,13	0,902	0,113	0,531	0,278	0,429	0,361	0,05	0,159	0,003	0,359	0,652	0,126	0,009	0,134	0,582	0,193	0,406		0,001	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X25	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,543**	0,049	0,208	,394**	0,22	0,203	0,099	0,241	-0,115	,292*	0,16	0,219	,312*	,392**	,427**	-0,043	0,162	-0,07	0,195	0,249	0,023	,423**	,334*	,443**	1	,431**
		0	0,734	0,143	0,004	0,121	0,154	0,489	0,088	0,423	0,038	0,261	0,122	0,026	0,004	0,002	0,763	0,257	0,964	0,171	0,078	0,873	0,002	0,017	0,001		0,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
TOTAL_X	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,470**	,443**	,444**	,451**	,448**	,455**	,453**	,457**	0,204	,455**	0,225	,431**	,452**	,436**	,442**	0,231	0,234	,449**	,456**	,425**	0,246	,456**	,443**	,458**	,431**	1
		0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,15	0,001	0,112	0,002	0,001	0,001	0,001	0,103	0,099	0,001	0,001	0,002	0,081	0,001	0,001	0,001	0,002	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL MOTIVASI BELAJAR IPS (Y)

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

	N	8 1	7 1	0 1	2 1	6 1	5 1	7 1	6 1	7 1	2 1	3 1	6 1	7 1	0 1	5 1	7 1	4 1	3 1	1 1	9 1	5 1	6 1	4 1	9 1	1 1	9 1	6 1		7 1	3 1	4 1	2 1	4 1	6 1	6 1	7 1	7 1	1 1	2 1	0 1	8 1	8 1	6 1	9 1	3 1	
Y 2 9	Pearson Correlati on	- ,0 3 2	, 1 6 8	, 0 1 4	, 3 1 3 *	, 1 8 5	, 1 8 7	, 0 0 1	- ,2 6 8	, 0 6 9	, 3 2 5 *	, 0 4 5	, 0 2 2	, 0 7 8	- ,1 7 7	, 0 0 0	, 1 8 6	, 1 6 9	, 2 6 3	- ,0 0 2	, 1 1 9	, 0 5 2	, 0 0 3	- ,0 0 5	, 1 9 7	, 2 4 4	, 1 1 9	, 5 7 *	, 0 5 6	1 1	, 1 7 9	- ,0 2 7	, 2 7 9 *	, 0 7 2	, 0 6 7	, 0 7 8	, 1 6 7	- ,1 9 6	, 1 6 6	, 2 3 7	- ,0 3 0	- ,0 3 5	, 1 0 9	- ,0 8 8	, 1 2 2	, 3 0 1 *	,2 0 8
	Sig. (2- tailed)	, 8 2 3 5	, 2 3 9 5	, 9 2 5	, 0 2 4 5	, 1 9 5	, 1 8 5	, 9 4 3	, 1 6 3	, 6 0 2	, 0 5 5	, 7 8 5	, 8 0 5	, 9 1 5	, 4 7 5	, 1 5 5	, 0 9 5	, 1 8 5	, 0 7 5	, 0 6 5	, 9 4 5	, 5 2 5	, 8 7 5	, 6 8 5	, 8 0 5	, 0 9 5	, 0 7 5	, 6 5 5	5 1	, 2 8 5	, 0 4 5	, 6 3 6	, 6 8 5	, 5 4 5	, 5 8 5	, 4 3 5	, 2 6 5	, 1 4 5	, 2 9 5	, 0 3 5	, 8 9 5	, 8 4 5	, 4 3 5	, 5 0 5	, 3 2 5	,1 4 3	
	N	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	
Y 3 0	Pearson Correlati on	, 1 6 6	, 2 1 5	, 0 6 9	, 1 5 3	, 1 5 2	, 1 5 6	, 2 0 0	, 2 0 6	, 2 0 6	, 1 8 6	, 1 4 2	, 1 0 2	- ,3 5 8 *	, 3 5 0	, 0 8 5	, 1 2 8	, 0 6 9	, 1 0 4	, 1 6 0	, 3 7 9 *	, 3 3 8 *	, 2 2 8	, 1 6 1	- ,0 0 8	- ,0 0 8	, 1 8 2	, 0 7 2	, 0 1 3	, 1 2 7	1 1	, 0 5 2	, 0 8 6	, 0 6 5	- ,0 3 8 *	, 2 3 1 *	, 3 5 4 7	- ,2 4 2 1	, 1 6 0	, 1 1 5	, 2 0 1	, 1 5 6	, 2 1 5	, 2 6 5	, 1 9 9	, 1 5 9	,4 5 5 **
	Sig. (2- tailed)	, 2 4 4	, 1 2 3	, 6 3 8	, 2 8 9	, 2 8 8	, 2 1 5	, 1 4 9	, 1 1 7	, 1 1 7	, 3 4 1	, 4 3 6	, 0 7 1	, 0 6 2	, 0 7 3	, 0 1 6	, 7 3 6	, 3 6 6	, 4 0 5	, 0 1 0	, 1 2 5	, 0 1 8	, 1 2 9	, 2 5 8	, 9 1 5	, 9 8 1	, 1 6 9	, 3 7 3	, 0 5 1	, 2 3 0	, 7 6 9	, 5 6 6	, 6 8 9	, 0 9 1	, 0 8 2	, 3 6 5	, 2 4 6	, 4 5 2	, 1 8 6	, 2 8 1	, 0 6 4	, 2 7 8	, 1 4 0	, 0 0	,0 0 1		
	N	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	
Y 3 1	Pearson Correlati on	, 1 0 9 9	, 0 2 1 7	, 2 0 8	, 1 9 3	, 1 9 1	, 1 9 7	, 2 0 3	, 2 6 6	, 2 6 6	, 0 4 7	, 0 9 1	, 1 6 8	, 2 2 4	, 4 2 0 *	, 1 2 6 6	, 2 6 6	, 2 5 5	, 2 5 5	, 0 5 5	, 0 5 5	, 3 6 3 *	, 1 4 1 6	, 2 1 9 2	, 1 0 2 9	, 0 0 3	, 0 0 3	, 3 1 8 *	- ,0 8 5 *	- ,0 8 5	- ,0 2 7	1 1	, 1 0 7	, 2 5 6	, 2 9 *	, 2 1 0	, 1 2 4	- ,0 4 3	- ,0 4 6	, 2 6 5	, 1 9 0	, 1 7 3	, 3 9 *	, 1 9 0	, 1 0 6	,4 6 4 **	
	Sig. (2- tailed)	, 4 8	, 5 6	, 1 9	, 9 2	, 1 7	, 1 8	, 0 5	, 0 9	, 0 5	, 7 1	, 4 8	, 0 1 2	, 0 6 5	, 0 0 0	, 2 5 7	, 0 5 7	, 0 7 2	, 0 6 1	, 0 5 9	, 0 2 1	, 3 0 5	, 1 3 2	, 1 7 3	, 8 6	, 8 6	, 0 7	, 7 0	, 0 4	, 5 5	, 8 5	, 7 2	, 4 5	, 0 3	, 0 3	, 4 0	, 1 2	, 7 6	, 9 8	, 7 4	, 0 6	, 1 8	, 0 8	, 1 7	, 3 6	,0 0 1	
	N	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1
Y 3 2	Pearson Correlati on	- ,0 3 3	, 1 2 3	, 0 3 6	, 3 1 7	, 1 2 9	, 2 0 6	- ,2 3 5	, 2 3 7	, 2 3 8	, 0 8 3	, 0 8 8	, 0 2 3	, 0 2 3	, 3 3 9	, 3 3 9	, 1 3 9	, 2 6 1	, 2 6 1	, 2 6 1	, 2 6 1	- ,0 4 1	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	, 0 2 8	,4 2 6 **

[illegible]

	N	3 5 1 1	5 5 1 1	5 5 1 1	7 3 1 1	3 7 1 1	1 5 1 1	5 5 1 1	5 5 1 1	6 0 1 1	7 9 1 1	6 3 1 1	9 0 1 1	0 0 1 1	7 4 1 1	6 2 1 1	4 0 1 1	0 0 1 1	6 2 1 1	4 0 1 1	2 7 1 1	9 3 1 1	9 7 1 1	7 0 1 1	0 2 1 1	5 5 1 1	0 7 1 1	6 2 1 1	9 0 1 1	0 5 1 1	
Y 4 0	Pearson Correlati on	, 0 3 0	, 1 0 8	, 0 2 4	, 0 8 7	- - 2 2	, 1 0 8	, 0 2 3	, 1 0 8	, 0 1 8	, 2 7 9	, 1 5 3	, 2 0 4	, 0 7 0	, 0 5 8	, 1 0 6	, 0 3 5	, 1 1 4	, 0 6 3	, 0 7 9	, 2 1 5	, 0 2 5	, 0 4 1	, 0 5 2	, 2 8 2	, 1 2 4	, 2 1 7	, 3 1 6	, 1 4 6	, 2 2 0	, 0 5 5
	Sig. (2- tailed)	, 8 3 4	, 4 5 0	, 8 6 5	, 5 4 0	, 8 4 9	, 8 4 9	, 8 1 7	, 4 5 1	, 5 4 5	, 0 3 4	, 2 8 5	, 1 0 7	, 7 4 5	, 9 6 8	, 4 5 3	, 6 0 5	, 6 3 0	, 3 5 0	, 8 6 2	, 2 8 7	, 7 9 2	, 0 6 4	, 1 2 0	, 2 0 8	, 0 7 5	, 0 2 5	, 3 0 5	, 1 7 5	, 5 2 5	
	N	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1
Y 4 1	Pearson Correlati on	, 1 0 5	, 3 0 *	, 2 9 *	, 0 9 0	, 3 0 *	, 0 3 5	, 2 4 8	, 1 3 9	, 2 2 1	, 1 2 6	, 0 8 4	, 2 0 5	, 1 5 0	, 2 9 7	, 2 1 3	, 0 6 5	, 1 2 4	, 1 0 5	, 3 0 8	, 0 1 9	, 0 3 6	, 2 1 0	, 1 0 5	, 3 8 3	, 0 5 8	, 2 5 6	, 1 3 6	, 0 5 5	, 5 1 1	
	Sig. (2- tailed)	, 4 6 2	, 0 1 7	, 0 4 3	, 9 7 3	, 5 0 1	, 0 9 1	, 9 0 9	, 1 3 1	, 3 0 1	, 0 1 9	, 1 4 4	, 2 1 0	, 4 6 6	, 0 7 3	, 0 2 5	, 6 8 1	, 3 9 0	, 3 0 2	, 8 1 9	, 1 0 8	, 0 3 2	, 1 2 8	, 3 2 1	, 5 6 6	, 8 4 4	, 3 6 7	, 5 8 7	, 6 4 0	, 5 5 1	
	N	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1
Y 4 2	Pearson Correlati on	, 2 1 7	, 0 9 9	, 0 8 0	, 1 5 2	, 0 5 3	, 0 1 6	, 1 2 4	, 0 5 9	, 0 9 5	, 2 8 1	, 0 7 3	, 0 2 3	, 2 0 5	, 0 3 4	, 0 0 8	, 0 7 8	, 0 1 5	, 0 4 3	, 1 3 6	, 0 1 3	, 3 0 6	, 1 0 5	, 3 2 2	, 2 1 6	, 2 6 3	, 0 3 3	, 3 1 3	, 2 3 6	, 1 0 3	
	Sig. (2- tailed)	, 1 2 7	, 4 9 5	, 5 7 5	, 2 1 3	, 7 9 4	, 9 1 8	, 4 8 8	, 8 4 8	, 7 8 9	, 4 6 6	, 0 8 4	, 6 1 7	, 0 7 1	, 5 4 1	, 0 8 1	, 6 9 7	, 5 1 5	, 9 3 7	, 3 1 9	, 7 5 2	, 0 3 4	, 2 8 0	, 1 0 1	, 3 6 3	, 8 7 4	, 2 5 1	, 0 8 5	, 0 2 9	, 8 3 5	
	N	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1
Y 4 3	Pearson Correlati on	, 1 4 4	, 3 6 5	, 0 5 4	, 1 3 8	, 2 2 6	, 1 6 7	, 3 0 8	, 1 2 0	, 1 0 7	, 0 7 3	, 0 0 7	, 4 0 1	, - 0 7	, - 1 4	, - 0 8	, 3 7 6	, 2 9 5	, 1 4 9	, 2 0 1	, 2 4 8	, 3 1 0	, 0 5 1	, 2 6 3	, 1 9 0	, 3 5 3	, 0 1 8	, 1 1 4	, 1 0 5	, 0 3 0	
	Sig. (2- tailed)	, 4 6 4	, 5 4 3	, 4 1 *	, 3 2 9	, 2 6 3	, 5 7 *	, 0 8 *	, 1 2 3	, 0 7 5	, 0 7 0	, 4 0 1	, 6 1 7	, 0 8 2	, - 1 4	, - 0 8	, 3 7 6	, 2 9 5	, 1 4 9	, 2 0 1	, 2 4 8	, 3 1 0	, 0 5 1	, 2 6 3	, 1 9 0	, 3 5 3	, 0 1 8	, 1 1 4	, 1 0 5	, 0 3 0	
	N	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1	5 1 1

	Sig. (2-tailed)	,3151	,0011	,7311	,3021	,0051	,1251	,2051	,0011	,3411	,6611	,6021	,5311	,3511	,9211	,5211	,0311	,0311	,1361	,0821	,5941	,1141	,5011	,0111	,0711	,2341	,4271	,9211	,6311	,6831	,8321	,0731	,0321	,0021
N		51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	
Y44	Pearson Correlation	,072	,257	,138	,085	,021	,004	,123	,009	,103	,165	,113	,005	,221	,007	,043	,105	,107	,209	,038	,008	,122	,156	,007	,140	,317	,037	,254	,015	,103	,256	,034	,209	
	Sig. (2-tailed)	,611	,072	,257	,085	,021	,004	,123	,009	,103	,165	,113	,005	,221	,007	,043	,105	,107	,209	,038	,008	,122	,156	,007	,140	,317	,037	,254	,015	,103	,256	,034	,209	
N		51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	
Y45	Pearson Correlation	,143	,209	,041	,588	,005	,302	,005	,223	,119	,115	,106	,038	,211	,308	,003	,215	,308	,401	,206	,301	,401	,301	,401	,301	,401	,301	,401	,301	,401	,301	,401	,301	
	Sig. (2-tailed)	,302	,092	,500	,050	,707	,707	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	,101	
N		51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	
TOTAL - Y	Pearson Correlation	,423	,459	,457	,452	,452	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	,453	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N		51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9

TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

LAMPIRAN 10
TABULASI HASIL ANGKET INSTRUMENT PENELITIAN
VARIABEL (X)

No.	Pernyataan Angket/Kuesioner																									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	
1	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	3	77
2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	76
3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	1	3	3	1	3	77
4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	1	4	4	2	3	78
5	3	2	3	3	4	3	2	3	1	1	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	4	79
6	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	85
7	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	1	4	4	4	4	87
8	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	1	3	83
9	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	3	4	1	3	82
10	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	89
11	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	87
12	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	1	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	1	2	77
13	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	73
14	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	1	2	74
15	1	3	3	1	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	68
16	3	3	4	2	3	3	4	1	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	1	4	2	1	2	1	3	73
17	1	1	4	2	2	2	4	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	65
18	1	2	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	4	3	2	3	4	2	1	1	3	2	70
19	4	1	3	3	1	1	3	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	4	2	3	4	74
20	3	2	2	3	2	2	1	1	4	1	1	4	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	71
21	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	4	3	1	2	1	3	1	4	1	2	2	1	2	3	75
22	2	2	1	4	2	2	4	2	2	1	2	4	1	3	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	79
23	1	3	4	3	1	2	4	2	3	1	1	3	3	4	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	2	77
24	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	1	1	1	4	3	1	2	82
25	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	2	1	3	2	1	1	94
26	1	3	4	3	4	2	2	4	2	3	1	4	4	1	1	2	2	3	4	3	4	4	2	3	1	93

27	4	3	4	3	1	4	2	3	2	4	1	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	3	3	2	4	99
28	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	105
29	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	4	1	4	4	1	4	109
30	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	2	111
31	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	116
32	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	111
33	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	117
34	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	4	4	114
35	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	122
36	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	118
37	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	121
38	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	116
39	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	2	116
40	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	125
41	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	1	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	122
42	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	125
43	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	127
44	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	129
45	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	122
46	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	4	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	123
47	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	130
48	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	139
49	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	3	1	1	2	4	3	3	4	4	3	3	127
50	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	131
51	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	131

LAMPIRAN 11
TABULASI HASIL ANGKET INSTRUMENT PENELITIAN
VARIABEL (Y)

No.	Pernyataan Angket/Kuesioner																									Total																						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25																							
1	1	1	3	2	4	4	3	3	1	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	5					
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	1	2	4	1	3	1	1	3	2	4	3	3
3	1	3	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	1	2	1	1	4	3	1	2	0	
4	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	2	4	1	3	9
5	2	4	1	4	2	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	1	4	5
6	1	2	2	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	0
7	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	1	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	1	4	2	1	2	3	2	1	2	1	3	7
8	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	2	1
9	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3	4	2	3	1	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	1	3	3	4	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	4	1	1	

[illegible]

[illegible]

LAMPIRAN 12**ABSEN BELAJAR KELAS VIII.1**

No	Nama	Pertemuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AHMAD FAJRI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
2	ANGELITHA BESOUK LINGGI	☐	☐	a	a	☐	☐				
3	ECCLYSIA TRYANGEL	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
4	FAJRIA	☐	☐	a	a	☐	☐				
5	MISWAR	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
6	MUHAMMAD ABDILLAH ARIFAI	☐	☐	a	a	☐	☐				
7	MUHAMMAD ARIF PRATAMA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
8	MUHAMMAD ASNUR ASWAL	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
9	MUHAMMAD NAUFAL	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
10	MUHAMMAD RIFALDI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
11	MUHAMMAD SAHRIN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
12	MUHAMMAD SYARIFAN NUR	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
13	MUHAMMAD ADRIAN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
14	MUHAMMAD FATIR RAMADAN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
15	MUKHLIS	☐	☐	☐	☐	a	a				
16	MUSWANDI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
17	NADA ANANDA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
18	NURAINUN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
19	PATAHUDDIN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
20	RISKAYANTI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
21	RATU AINUN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
22	SALWA SALSABILAH	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
23	MUHAMMAD FITRA RAMADHAN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
24	WANHAR	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
25	BAIM ARDIANSAH	☐	☐	b	b	☐	☐				

LAMPIRAN 13
ABSEN BELAJAR KELAS VIII.2

No	Nama	Pertemuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ADIVA PUSPITA	☐	☐	☐	☐	a	a				
2	AHMAD HUSNI FADIL	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
3	AHMAD FIRMANSYAH	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
4	ANDI MUHAMMAD SAPUTRA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
5	ANDI NURHAENI HERMAN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
6	AYLA ALFARINI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
7	FAREL ARSIWADI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
8	IBRAHIM	☐	☐	i	i	☐	☐				
9	MUHAMMAD ALFATIH ATTAILAH	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
10	MUHAMMAD SYALU	☐	☐	☐	☐	b	b				
11	MUHAMMA FAHMI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
12	MUHAMMAD ALQI RAHMAN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
13	MUHAMMAD YESA SAPUTRA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
14	NURUL SAZKIA PRATIWI	☐	☐	a	a	☐	☐				
15	NURUL ANNISA SAPUTRI	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
16	RAFEL DAMAR	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
17	RAHMAT	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
18	REHAN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
19	REZKI ADITIA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
20	SULFATAILLA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
21	THEONA TERTIA CLASYTA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
22	VAOSAN	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
23	MUHAMMAD	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
24	MUH.HAYKAL MAHESA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
25	NAYLA	☐	☐	☐	☐	☐	☐				
26	NABILA	☐	☐	a	a	☐	☐				

LAMPIRAN 14
DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Sutriana, lahir pada tanggal 04 Juli 2001, Alamat Lalle, Desa Padakkalawa, Kec. Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Anak Ke 2 dari 2 bersaudara Ayah bernama Usman dan Ibu Nely. Penulis memulai pendidikan SD Negeri 210 Cora (Tahun 2007-2013), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Mattiro Bulu (Tahun 2013-2016), kemudian melanjutkan sekolah menengah atas SMA Negeri 7 Pinrang (Tahun 2016-2019), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS dan menjadi salah satu (anggota bidang pengembangan sumber daya Mahasiswa) pada tahun 2021. Penulis mengajukan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “ Hubungan Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare “.

